

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM  
PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
(UKM) DI DINAS KOPERASI DAN UMKM  
KOTA BAU-BAU**



Oleh:

**AKRIA**

**Nomor Stambuk : 10561117017**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**SKRIPSI**  
**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM**  
**PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH**  
**(UKM) DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA BAU-**  
**BAU**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. AP)

Disusun dan Diajukan Oleh:

**AKRIA**

**Nomor Induk Mahasiswa: 10561117017**

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR**

Judul Penelitian : Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan  
Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas  
Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau

Nama Mahasiswa : Akria

Nomor Induk Mahasiswa : 10561117017

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

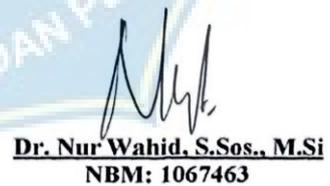
**Menyetujui:**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Nurbiah Tahir S.Sos., M.AP****Iswadi Amiruddin, S.Sos., M.AP****Mengetahui:**

Dekan

Ketua Program Studi  
Ilmu Administrasi Negara  
**Dr. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si**  
NBM: 730727  
**Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si**  
NBM: 1067463



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Akria

Nomor Induk Mahasiswa : 105611117017

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Juni 2024

Yang Menyatakan,



**Akria**

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, Oleh karena itu padakeempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tercinta yang telah melahirkan dan mendidik dan senantiasa mendoakan serta membarikan bantuan yang tak bernilai baik moral terlebih materi, nasehat serta pengorbanan yang tak terhingga dalam kehidupan, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan.
2. Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP selaku pembimbing I dan Bapak Iswadi Amiruddin, S.Sos., M.AP selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku ketua prodi ilmu Administrasi Negara Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP selaku sekretaris Prodi Ilmu

Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Staf Tata Usaha Universitas Muhammadiyah Makassar yang Telah Memberi Pelayanan kepada penulis selama pendidikan di lembaga ini
7. Seluruh aparat kerja di kantor BKPSDM kabupaten Kolaka Utara yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan bantuan selama penelitian.

Makassar, 18 Juli 2024

Yang Menyatakan,



Akria

## **ABSTRACT**

AKRIA. *Effectiveness of Implementation of the Small and Medium Enterprises (UKM) Development Program at the Bau-Bau City Cooperatives and UMKM Service. (supervised by Nurbiah Tahir S.Sos., M.AP and Iswadi Amiruddin, S.Sos., M.AP).*

*This research aims to determine the effectiveness of the implementation of the Small and Medium Enterprises (UKM) Development Program at the Bau-Bau City Cooperatives and SMEs Department and the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Small and Medium Enterprises (SMEs) development program at the Bau-Bau City Cooperatives Service Smell. This type of research uses qualitative research. The informants in this research were employees at the Bau-Bau City Cooperatives and SMEs Service and SMEs in Bau-bau City, especially in Betoambari sub-district.*

*The research results show that the Bau-Bau City Cooperatives and SMEs Department has succeeded in achieving a good level of efficiency in managing human resources, even though it faces a limited number of employees. They implement an organized management system and provide training to employees to maximize the use of limited resources. The implementation of development programs for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bau-bau City has been productive, efficient, satisfying and growing because the programs of the Bau-bau City Cooperatives and MSMEs Service can help alleviate problems related to business actors' capital so that they receive enthusiastic and responsive responses. high among business actors in Bau-bau City.*

*Keywords : Effectiveness, Implementation of Small and Medium Enterprises (UKM) Development Programs*

## **ABSTRAK**

AKRIA. *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau. (dibimbing oleh Nurbiah Tahir S.Sos., M.AP dan Iswadi Amiruddin, S.Sos., M.AP).*

Penelitian ini bertujuan untuk Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau dan faktor-faktor yang menjadi faktor pendukung serta penghambat pada pelaksanaan program pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Dinas Koperasi Kota Bau-Bau. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Informan dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau dan pelaku UKM di kota Bau-bau khususnya di kecamatan Betoambari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau berhasil mencapai tingkat efisiensi yang baik dalam pengelolaan sumber daya manusia, meskipun menghadapi keterbatasan jumlah pegawai. Mereka menerapkan sistem manajemen yang terorganisir dan memberikan pelatihan kepada pegawai untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas. Pelaksanaan program pengembangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bau-bau telah produktif, efisien, puas, dan berkembang karena program-program Dinas Koperasi dan UMKM kota Bau-bau dapat membantu meringankan permasalahan terkait modal pelaku usaha sehingga mendapat respon dan antusias yang tinggi dari pelaku usaha di Kota Bau-bau.

Kata Kunci : Efektivitas, Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN TIM.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Teori dan Konsep .....	10
C. Kerangka Pikir .....	24
D. Fokus Penelitian .....	26
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Waktu dan Lokasi .....	28
B. Jenis dan Tipe Penelitian .....	28
C. Informan Penelitian .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
F. Teknik Keabsahan Data.....	32
<b>BAB IV.....</b>	<b>35</b>

<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Hasil Penelitian .....	40
C. Pembahasan.....	69
<b>BAB V.....</b>	<b>76</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kota Bau-Bau merupakan salah satu kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Secara geografis, Kota Bau-Bau berada di bagian tenggara Pulau Buton, yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup besar. Secara ekonomi, Kota Bau-Bau memiliki sektor UKM yang cukup berkembang, menjadi tulang punggung ekonomi lokal dengan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menuntut setiap orang untuk berupaya berdayaguna dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya, baik itu melalui sektor informal maupun sektor nonformal. Sektor informal merupakan sektor perekonomian yang tidak atau sedikit mendapatkan proteksi kebijakan ekonomi secara resmi dari pemerintah. Sedangkan sektor formal adalah sektor usaha yang mendapatkan perlindungan penuh dari pemerintah. Meskipun demikian, sektor informal berkembang pesat dan semakin luas di berbagai kota di Indonesia.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah diselenggarakan sebagai upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah guna mencapai kehidupan yang lebih baik serta untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan

ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnansi bahkan berhenti aktifitasnya, sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha kecil dan menengah merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Dengan demikian upaya untuk mengembangkan UMKM harus terencana, sistematis dan menyeluruh serta menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi, pengembangan sistem pendukung usaha untuk meningkatkan akses kepada sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia, pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin. Selain itu, peningkatan kualitas koperasi untuk berkembang secara sehat sesuai dengan jati dirinya dan membangun efisiensi kolektif terutama bagi pengusaha mikro dan kecil.

Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kota Bau-bau tentunya memiliki peran penting khususnya bagi UMKM dalam melakukan pendataan, memberikan penjelasan, pelatihan, pemberdayaan, promosi, pelayanan serta pengawasan untuk meningkatkan perkembangan industri kreatif di Kota Bau-bau yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Undang-Undang ini disusun dengan maksud untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dengan demikian pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) perlu diselenggarakan secara optimal dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian usaha seluasluasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Usaha apapun yang dikerjakan masyarakat baik usaha, mikro, kecil maupun menengah itu semua didukung oleh kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaku usaha.

Meskipun memiliki potensi yang besar, UKM di Kota Bau-Bau menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai potensi penuhnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain:

1. Keterbatasan Akses Modal: UKM sering menghadapi kendala dalam memperoleh modal untuk mengembangkan usaha mereka.
2. Kurangnya Pelatihan dan Pendampingan: Pengusaha UKM mungkin kurang mendapatkan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing usaha mereka.

3. Infrastruktur Pendukung yang Kurang Memadai: Infrastruktur seperti jaringan transportasi, listrik, dan teknologi informasi mungkin masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan dan efisiensi UKM.

Pemerintah kemudian menyadari akan pentingnya pengembangan kegiatan Usaha Kecil Menengah yang dianggap sebagai salah satu alternatif yang penting mampu mengurangi beban berat yang dihadapi Perekonomian Nasional dan Daerah. Hal ini karena Usaha Kecil Menengah merupakan langkah awal dari perwujudan kewirausahaan yang terbentuk dan merupakan salah satu kegiatan usaha dominan yang dimiliki Bangsa Indonesia. Selain itu, pengembangan kegiatan Usaha Kecil Menengah relatif tidak memerlukan modal yang besar dan dalam priode krisis selama ini Usaha Kecil Menengah relatif “*survive*”. Sejalan dengan otonomi daerah, pembangunan Usaha Kecil Menengah merupakan salah satu bidang pemerintahan yang menjadi kewenangan wajib yang diserahkan kepada Kabupaten/Kota. Oleh karena itu konsekuensinya Pemerintah Daerah mempunyai keleluasaan dalam menggali dan mengembangkan potensi Usaha Kecil Menengah, sesuai dengan kemampuan masing-masing daerah. Para pengusaha Usaha Kecil Menengah dengan berbagai keterbatasannya perlu difasilitasi, digerakkan dan dimotivasi sehingga semakin berkembang sesuai naluri kewirausahaannya dengan upaya-upaya yang terpadu dan terencana. Wirausaha dapat mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki dengan proses yang kreatif dan inovatif, menjadikan Usaha Kecil Menengah siap menghadapi tantangan krisis global.

UMKM juga masih menghadapi permasalahan yang terkait dengan iklim usaha seperti: (a) besarnya biaya transaksi, panjangnya proses perijinan dan timbulnya berbagai pungutan. Dan (b) praktik usaha yang tidak sehat. Selain itu otonomi daerah yang diharapkan mampu mempercepat tumbuhnya iklim usaha yang kondusif bagi UMKM ternyata belum menunjukkan kemajuan yang merata.

Faktor Eksternal meliputi : pertama, Terbatasnya sarana dan prasarana usaha. Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki tidak dapat berkembang. Kedua, terbatasnya akses informasi. Selain akses pembiayaan Usaha Kecil Menengah menemui akses kesulitan dalam hal informasi. Minimnya informasi yang diketahui oleh UKM sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kompetisi dari produk ataupun jasa dari unit usaha UKM dengan produk lain dalam hal kualitas. Efek dari hal ini adalah tidak mempunya produk dan jasa sebagai hasil dari UKM untuk menembus pasar ekspor. Namun, di sisi lain, terdapat pula produk atau jasa yang berpotensi untuk bertarung di pasar internasional karena tidak memiliki jalur ataupun akses terhadap pasar tersebut, pada akhirnya hanya beredar di pasar domestik. Ketiga, Implikasi Otonomi Daerah. Dengan berlakunya Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian diubah dengan UU No. 32 Tahun 2004, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan mempunyai implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada UKM. Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan

menurunkan daya saing UKM. Disamping itu, semangat kedaerahan yang berlebihan, kadang menciptakan kondisi yang kurang menarik bagi pengusaha luar daerah untuk mengembangkan usahanya didaerah tersebut. Keempat, Terbatasnya Akses Pasar. Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

Dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “**Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diteliti di rumuskan serta diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas pelaksanaan program pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Dinas Koperasi Kota Bau-Bau ?
2. Apa saja faktor pendukung serta penghambat pada pelaksanaan program pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Dinas Koperasi Kota Bau-Bau ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan latar Belakang dan Perumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil Menengah pada Dinas Koperasi Kota Bau-Bau.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat pada pelaksanaan program pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Dinas Koperasi Kota Bau-Bau.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya dan peneliti yang akan datang karena kegiatan Efektivitas Pelaksanaan Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Dinas Koperasi Kota Bau-Bau.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini agar dapat mengaplikasikan teori dan ilmu yang di peroleh selama ini serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) pada Dinas Kota Bau-Bau.

###### b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan sumber inspirasi bagi pembaca untuk melakukan sejenis penelitian ini di waktu yang akan datang, dalam hal untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun penelitian dengan harapan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Berikut dibawah ini hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Danu Hermawan (2017), dengan judul penelitian “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil Menengah Pada Dinas Koperasi Dan UKM Provinsi Sumatera Utara” dimana hasil penelitiannya antara lain: Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UKM di Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Sumatera Utara, sudah berjalan dengan baik namun belum mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program pengembangan UKM, Dinas koperasi sudah Membuat standar waktu untuk melaksanakan program tersebut seperti sudah mencantumkan tanggal, tempat dan jam acara dimulai serta semampu mungkin memulai dan menyelesaikan pelatihan dan seminar sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan. Namun dinas koperasi hanya mampu mengikutsertakan sebagian UKM saja dalam pelatihannya.
2. Euis Hasmita Putri (2017), Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda). Efektivitas pelaksanaan program pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Samarinda melalui pembinaan yang telah di jalankan hingga saat ini tentunya sudah berjalan baik dan maksimal. Dalam Pelaksanaan Program

Pengembangan Usaha Mikro Kecil (Euis H.P) Dengan mengadakan pembinaan-pembinaan seperti kursus, pameran dan seminar secara rutin Dinas Koperasi telah membina para pelaku UMKM yang ada di Kota Samarida untuk lebih maju dan berkembang dalam menjalankan usaha. Dengan pembinaan yang maksimal tentunya juga dapat menghasilkan para pelaku UMKM yang berdaya guna dan berhasil guna sehingga bisa bersaing di pasar dalam maupun luar negeri.

3. Mochammad Mustam (2018), dengan judul penelitian “Efektivitas Pelaksanaan Pengembangan Program Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Kudus” Pelaksanaan pengembangan UMKM yang ada di Kabupaten Kudus dilakukan untuk menjalankan implementasi suatu kebijakan pemerintah Kabupaten Kudus dalam pemberdayaan UMKM dengan tujuan agar UMKM yang ada di Kabupaten Kudus dapat berdaya saing dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui UMKM. Produktivitas yang sudah dilakukan oleh Disnakerperinkop Kabupaten Kudus yaitu sudah sesuai pada rencana program dan kegiatan pada Renstra dengan melakukan beberapa kegiatan-kegiatan guna untuk melakukan pengembangan usaha. Akan tetapi terdapat masalah pada penyediaan kuota pelatihan.
4. Kania Suryaningrum (2019), dengan judul penelitian “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Usaha Mikro Kecil Menengah) ( Suatu Studi Di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil. Dan Menengah Kota Manado” Efektivitas pelaksanaan

program pengembangan UKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Manado sudah cukup baik tetapi masih terhambat oleh ketidakmerataan sumberdaya manusia dinas ke seluruh pelaku UKM binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

## **B. Teori dan Konsep**

### **1. Efektivitas**

#### **a. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas didefinisikan sebagai aspek utama aktivitas guna menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada istilah lain, suatu tindakan dianggap efektif jika mampu menggapai tujuan sesuai ketetapan sebelumnya. Rivanto (Masruri, 2017) mengemukakan efektivitas di definisikan seberapa baik pekerjaan itu dilaksanakan, sejauh mana seseorang menciptakan output yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa pekerjaan disebut efektif jika diselesaikan dengan perencanaan biaya baik waktu serta kualitas. Efektivitas adalah hal utama guna menggapai tujuan yang telah ditetapkan pada tiap organisasi.

Sedangkan menurut Gibson mengemukakan bahwa efektivitas merupakan suatu pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama, di mana tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas (Rizky Fitriyansyah et al., 2020). Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa fektivitas dapat dikatakan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga ataupun organisasi untuk mencapai sasaran atau target dalam proses menjalankan tugas pokoknya.

Adapun terkait ukuran efektivitas menurut Gibson (Rizky Fitriyansyah et al., 2020) mengemukakan indikator efektivitas, yaitu:

- 1) Produktivitas, yaitu kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output yang sesuai dengan permintaan lingkungan.
- 2) Efisiensi, yaitu angka perbandingan (rasio) antara output dan input. Kriteria jangka pendek ini memusatkan perhatian pada seluruh siklus input-proses-output.
- 3) Kepuasan, yaitu penyusunan konsep memperhatikan keuntungan yang diterima oleh para pesertanya maupun oleh para pelanggannya. Ukuran kepuasan meliputi sikap karyawan, pergantian karyawan, kemangkiran, keterlambatan dan keluhan.
- 4) Adaptasi, yaitu sampai seberapa jauh organisasi dapat menanggapi perubahan internal dan eksternal.
- 5) Perkembangan, yaitu organisasi wajib melakukan investasi dalam organisasi itu sendiri untuk memperluas kemampuannya untuk bertahan dalam jangka panjang.

Dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas adalah tolak ukur yang menyatakan sasaran keberhasilan yang telah dicapai dalam proses manajemen dalam lembaga atau sebuah organisasi, dimana sasaran tersebut sudah dipersiapkan dan ditentukan sesuai standar yang berlaku di dalam sebuah lembaga atau organisasi tersebut.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas**

Hal yang penting dalam penelitian efektivitas sebuah lembaga atau organisasi adalah mendalami hubungan suatu variabel pokok yang bersama-sama untuk mempengaruhi hasil yang diinginkan. Menurut (Kharisma & Yuniningsih, 2017) yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi yaitu:

#### 1) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi mencakup struktur dan teknologi, struktur organisasi yaitu untuk menyusun orang-orang menciptakan sebuah organisasi yang meliputi faktor-faktor desentralisasi pengendalian, jumlah spesialisasi pekerjaan, dan cakupan rumusan interaksi antar pribadi. Teknologi menyangkut mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran yang bisa dikatakan dengan teknis.

Teknologi dapat berakibat atas tingkat efektivitas, menunjukkan bahwa variasi teknologi berinteraksi dengan struktur dalam pengaruhnya terhadap keberhasilan organisasi. Fakta ini akan mengatur atau menentukan sampai sejauh mana organisasi atau lembaga yang berupa struktur organisasi meliputi faktor luasnya desentralisasi.

#### 2) Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek internal dan eksternal. Lingkungan internal dikenal dengan iklim organisasi meliputi atribut lingkungan yang mempunyai hubungan efektivitas khususnya diukur pada tingkat individu misalnya pekerja, sentries, orientasi dan prestasi. Lingkungan Eksternal ialah

kekuatan mempengaruhi keputusan serta tindakan yang ada didalam organisasi seperti ekonomi, pasar dan peraturan pemerintah.

### 3) Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja berhubungan dengan peranan perbedaan individu para pekerja dalam hubungan efektivitas. Pada kenyataannya, anggota organisasi merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah lembaga atau organisasi terhadap efektivitas karena tingkah laku pekerja yang akan memperlancar dan menghambat tercapainya tujuan organisasi dalam jangka Panjang. Para menejer atau pimpinan dapat merancang menyesuaikan dengan pengorganisasian kepemimpinan atas pekerja untuk meningkatkan kerjasama dengan memperbesar dukungan bersama untuk mencapai tujuan bersama organisasi.

### 4) Kebijakan dan Praktek Manajemen

Kebijakan yang baik adalah kebijakan yang mengarah kepada tujuan yang baik dan yang diinginkan pada sebuah organisasi atau lembaga. Pada intinya manajemen adalah tentang memutuskan apa yang harus dilakukan kemudian melaksanakan melalui orang-orang dalam hal ini sumber daya adalah hal yang terpenting.

Dari faktor kebijakan dan praktek manajemen diidentifikasi yang menyumbang efektivitas yaitu: penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan sumber daya, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, dan inovasi dan adaptasi.

Penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Richard M. Steers (Kharisma & Yuniningsih, 2017) menyebutkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu organisasi, yaitu: karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan, karakteristik pekerja, kebijakan dan praktik manajemen. Teori ini dipilih karena paling berkaitan Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau”

### **c. Efektivitas Program**

Efektivitas program dapat diukur dengan melihat sejauhmana pencapaian tujuan sesuai dengan sasaran yang diharapkan. Sedangkan pendapat masyarakat pelaku UMKM penerima program pembinaan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program.

Menurut (Budiani, 2007) untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

#### **1) Ketepatan Sasaran Program**

Ketepatan sasaran merupakan target yang telah ditetapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM, dalam hal ini sasaran program pembinaan adalah terwujudnya usaha kecil menjadi usaha dan gerakan ekonomi rakyat yang lebih tangguh dan mandiri serta memiliki daya saing tinggi serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

## 2) Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan titik awal yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah diharapkan. Kemampuan penyelenggara program pembinaan UMKM dalam melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM sehingga program tersampaikan. Dalam hal ini sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada yang menjadi sasaran program pembinaan UMKM dalam upaya meningkatkan kinerja UMKM serta mempersiapkan menghadapi persaingan usaha.

## 3) Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan merupakan sejauh mana organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga program dapat dijalankan sesuai dengan kemampuan operasionalnya dan tujuan program. Dalam hal ini program pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja UMKM serta mempersiapkan menghadapi persaingan usaha.

## 4) Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan program, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan yang akan timbul agar dapat diambil tindakan sedini mungkin. Kegiatan ini dilakukan setelah program dilaksanakan sebagai bentuk perhatian kepada pelaku UMKM sebagai peserta program.

## **2. Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah**

### **a. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan merupakan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial dengan memanfaatkan keahlian, teknologi, kekayaan intelektual dan arahan pihak luar untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya yang bertujuan memperluas usaha.

Pengembangan UKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, seperti berikut :

- 1) Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain mengusahakan kententraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.
- 2) Bantuan Permodalan Pemerintah Bantuan permodalan pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UKM untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, leasing dan modal ventura. Pembiayaan untuk UKM sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada, maupun non bank. Lembaga keuangan mikro bank antara lain, BRI unit desa dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sampai saat ini BRI memiliki sekitar 4.000 unit tersebar diseluruh Indonesia. Dari kedua LKM ini sudah tercatat sebanyak 8.500 unit melayani UKM. Untuk itu perlu

mendorong perkembangan LKM, yang harus dilakukan saat ini adalah mendorong bagaimana pengembangan LKM ini berjalan dengan baik, karena selama ini LKM non koperasi memiliki kesulitan dalam legitimasi operasionalnya.

- 3) Perlindungan Usaha Jenis-jenis Usaha tertentu Perlindungan usaha jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara pada saling menguntungkan (win-win solution).
- 4) Pengembangan Kemitraan Pengembangan kemitraan perlu dikembangkan, kemitraan yang saling membantu antar UKM, atau antara UKM dengan pengusaha besar baik didalam negeri maupun luar negeri, menghindari terjadinya monopoli dalam usaha. Disamping itu juga memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian UKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.
- 5) Pelatihan Pemerintah Pelatihan pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usaha. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.

- 6) Membentuk Lembaga Khusus Membentuk lembaga khusus perlu dibangun suatu lembaga yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangan UKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh UKM.

#### **b. Upaya Pengembangan**

Adapun yang menjadi sasaran dalam upaya pengembangan dan pembinaan UKM, yaitu:

- 1) Tercapainya lapangan usaha dan lapangan kerja yang luas.
- 2) Tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat
- 3) Terwujudnya UKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri
- 4) Terwujudnya pesebaran industri yang merata
- 5) Tercapainya peningkatan kemampuan UKM dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor.

#### **c. Manfaat Pengembangan Usaha**

- 1) Sebagai alat untuk membimbing jalannya pelaksanaan pengembangan usaha.
- 2) Mengamankan kelangsungan hidup pengembangan usaha.
- 3) Meningkatkan kemampuan manajerial dalam rangka pengembangan usaha.
- 4) Sebagai pedoman wirausaha dalam pelaksanaan pengembangan usaha.

5) Sebagai alat untuk mengetahui yang akan terjadi dalam rangka pelaksanaan pengembangan usaha.

### **3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

#### **a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Beberapa buku serta para ahli banyak mengemukakan mengenai definisi UMKM. Para ahli kebanyakan menjabarkan melalui pengamatan jumlah modal usaha serta tenaga kerja. Definisi UMKM berlandaskan UU Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 yakni:

##### 1) Usaha Mikro

Usaha mikro mempunyai kriteria, yakni Badan Usaha yang mempunyai aset usaha bersih kurang lebih 50 juta per bulan. Jenis usaha ini, kekayaan berupa gedung atau Badan Usaha sebagai tempat usaha tidak termasuk dalam perhitungan. Contoh UMKM pada kriteria usaha mikro ialah warung nasi, peternak lele, peternak ayam, tukang cukur serta warung kelontongan, serta sejenisnya.

##### 2) Usaha Kecil

Didefinisikan kriteria suatu Badan Usaha UMKM serta dikelola oleh perorangan namun tidak tergolong Badan Usaha. Kekayaan bersih di bawah 300 juta per tahun dengan perhitungan sempurna. Contohnya yakni departement store, minimarket, koperasi, industry kecil serta lain-lain.

##### 3) Usaha Menengah

Badan Usaha dianggap sebagai usaha menengah apabila kekayaan asetnya mencapai 500 juta per bulan, namun aset seperti tanah serta bangunan sebagai lokasi usaha tidak termasuk pada perhitungan. Contoh usaha menengah yakni perdagangan ekspor-impor, angkutan laut, perkebunan serta sejenisnya.

Menurut (Syarief & Budhiningsih, 2009) Kesulitan UMKM mengakses dana dari lembaga keuangan diakibatkan oleh ketidakselarasan pola serta proses lembaga perkreditan formal dengan karakteristik sebagian besar UMKM khususnya usaha mikro. Meskipun telah dipahami dengan baik, kemudahan yang diperoleh UMKM mendapatkan pembiayaan berdampak signifikan pada pertumbuhannya. Jika UMKM mudah mengakses dana, baik melalui pinjaman, investor, atau bantuan pemerintah akan memperlihatkan kemudahan UMKM memperluas peluang (Kristiningsih & Triarjono, 2014).

#### **b. Ciri dan Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Sebuah studi oleh Institute of Business Administration, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia menemukan bahwa standar untuk usaha kecil di Indonesia sangat bervariasi tergantung pada fokus masalah yang ditangani dan institusi yang terkait dengan sektor ini. (Anora 2018). Di Negara lain, standar yang ada pada akhirnya menentukan karakteristik departemen UMKM, yang ditentukan oleh karyawan perusahaan di atas segalanya. Secara umum, sektor UKM memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sistem relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti aturan standar pengelolaan pembukaan. Terkadang sulit untuk melihat kinerja bisnis karena pembukaan tidak up to date.
2. Margin perdagangan cenderung tipis karena persaingan yang sangat kuat.
3. Modal terbatas.
4. Pengalaman dalam manajemen bisnis masih terbatas.
5. Ukuran ekonomi sangat rendah sehingga sulit untuk mengharapkan pengurangan biaya jangka panjang menjadi efektif.
6. Keterampilan yang sangat terbatas dalam pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar.
7. Kemampuan memperoleh sumber pendanaan di pasar modal masih rendah.

### **c. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

UMKM memiliki kekuatan potensial yang menjadi andalan sebagai basis pengembangan pada masa yang akan datang. Berikut ini merupakan potensial UMKM menurut (Putri, 2019) :

#### 1) Sarana Memeratakan Tingkat Perekonomian

UMKM berperan dalam pemerataan tingkat perekonomian rakyat sebab berada diberbagai tempat, bahkan UMKM menjangkau daerah yang pelosok.

#### 2) Sarana Mengentaskan Kemiskinan

UMKM berperan untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan sebab angka penyerapan tenaga kerja terhitung tinggi.

#### 3) Sarana Pemasukan Devisa Bagi Negara

UMKM menyumbang devisa bagi negara sebab pasarnya tidak hanya menjangkau nasional melainkan ke luar negeri.

Adapun kekurangan dari UMKM adalah rendahnya kemampuan SDM dalam kewirausahaan dan manajerial yang menyebabkan munculnya ketidakefisienan dalam menjalankan proses usaha. Terdapat pula masalah keterbatasan keuangan yang menyulitkan dalam pengembangan berwirausaha. Ketidakmampuan aspek pasar, keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi, sarana dan prasarana, dan ketidakmampuan menguasai informasi juga merupakan kekurangan yang sering dialami dalam UMKM. (Hubeis, 2009).

#### **d. Tujuan Program- Program UMKM**

Program-program untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bau-Bau memiliki beberapa tujuan utama yang dirancang untuk meningkatkan kontribusi UMKM terhadap ekonomi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa tujuan umum dari program-program UMKM:

- 1) Meningkatkan Akses Modal: Salah satu tujuan utama dari program-program UMKM adalah untuk meningkatkan akses pengusaha UMKM terhadap modal usaha. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan pinjaman dengan bunga rendah atau hibah modal bagi UMKM yang memenuhi syarat.
- 2) Meningkatkan Keterampilan dan Pengetahuan Pengusaha: Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajerial, teknis, dan kewirausahaan para pengusaha UMKM. Ini dapat dilakukan melalui

pelatihan dan workshop yang diselenggarakan secara teratur untuk membantu pengusaha mengelola usaha mereka dengan lebih efektif.

- 3) Pengembangan Infrastruktur Pendukung: Program-program UMKM juga bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur pendukung yang dibutuhkan oleh UMKM, seperti infrastruktur transportasi, akses listrik, teknologi informasi, dan fasilitas pendukung lainnya. Infrastruktur yang baik dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi operasional mereka.
- 4) Pengembangan Pasar dan Pemasaran: Salah satu tujuan penting dari program-program ini adalah untuk membantu UMKM mengembangkan pasar mereka dan meningkatkan strategi pemasaran. Ini dapat mencakup promosi produk UMKM di tingkat lokal, regional, atau bahkan nasional, serta pengembangan jejaring dan kerjasama dengan pihak lain.
- 5) Penciptaan Lapangan Kerja: Program-program UMKM bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja baru atau mempertahankan lapangan kerja yang sudah ada di sektor UMKM. Hal ini penting untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.
- 6) Mendorong Inovasi dan Kreativitas: Tujuan lain dari program-program ini adalah untuk mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan pengusaha UMKM. Ini dapat mencakup dukungan untuk pengembangan produk baru, penggunaan teknologi baru, atau praktik bisnis yang lebih efisien dan berkelanjutan.

7) Meningkatkan Daya Saing Global: Program-program UMKM juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam pasar global. Hal ini dapat dilakukan melalui dukungan untuk standarisasi produk, sertifikasi mutu, atau ekspor produk-produk UMKM ke pasar internasional.

### **C. Kerangka Pikir**

Penelitian ini dilakukan pada dikantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau untuk mengetahui program pelaksanaan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dinas Koperasi. Dalam metode penelitian ini menggunakan indikator:

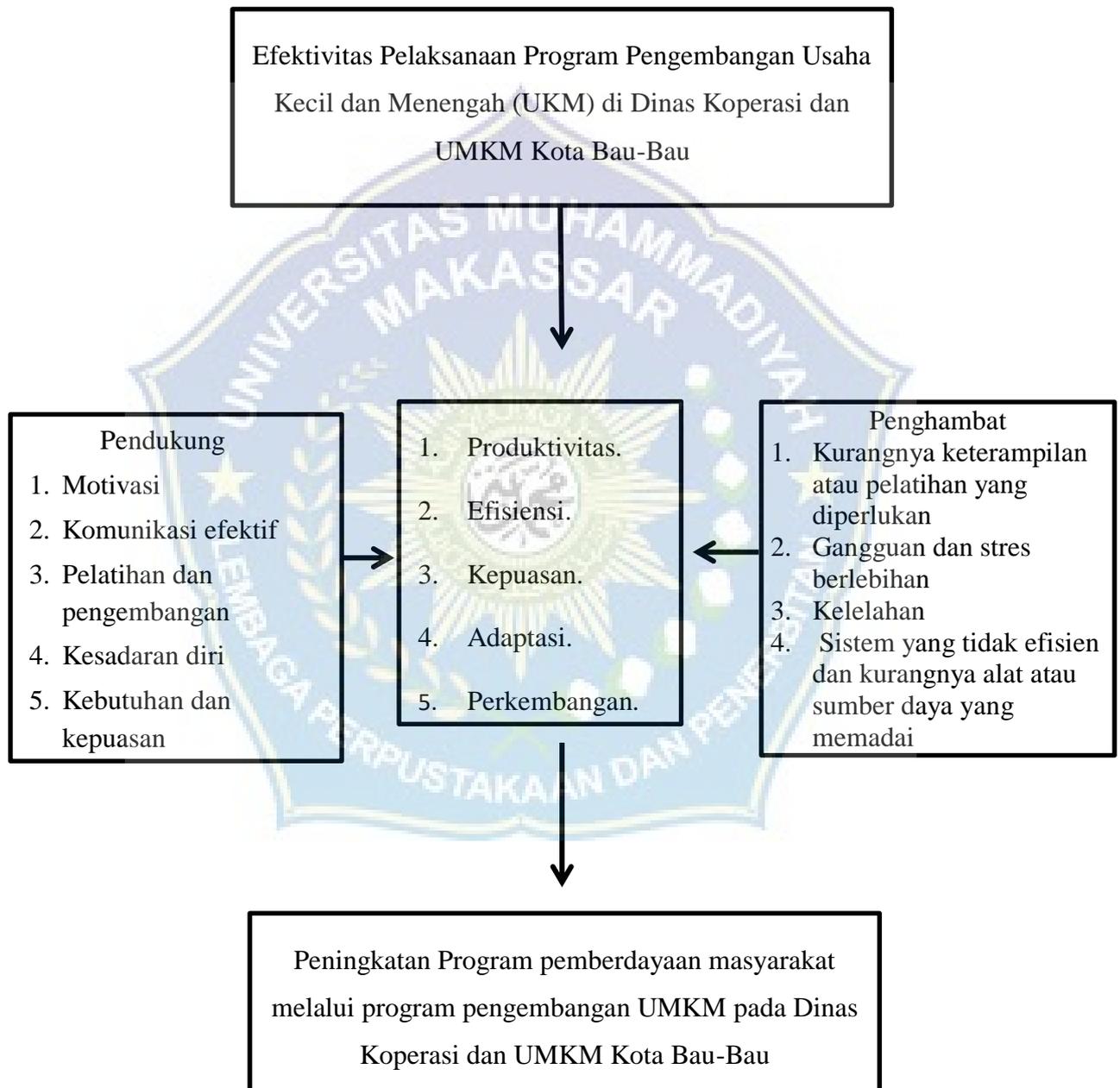
Menurut pendapat Gibson mengemukakan bahwa efektivitas merupakan suatu pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama, di mana tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas.

1. Produktivitas.
2. Efisiensi.
3. Kepuasan.
4. Adaptasi.
5. Perkembangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi kantor dinas koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau dalam salah satu langkah pelaksanaan program pengembangan UMKM di Kota Bau-Bau agar meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha kecil

menengah. Uraian yang telah di kemukakan mendasari lahirnya sebuah kerangka pikir penelitian seperti gambar dibawah ini.

### Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan di fokuskan pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat studi pada Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Banda Bau-bau. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

#### **E. Deskriptif Fokus Penelitian**

Deskriptif fokus penelitian ini mengarah pada pengkajian mendalam terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bau-Bau, dengan tujuan utama untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui berbagai upaya yang dijalankan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan. Berikut ini penjelasan deskriptif mengenai fokus penelitian tersebut:

1. Identifikasi UMKM: Penelitian ini akan mengidentifikasi dan mengkategorikan UMKM yang ada di Kota Bau-Bau. Hal ini termasuk dalam menentukan seberapa banyak UMKM berkontribusi terhadap perekonomian lokal dan bagaimana distribusi mereka di berbagai sektor ekonomi.
2. Evaluasi Program Pengembangan: Fokus utama penelitian adalah untuk mengevaluasi program-program yang telah diterapkan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Bau-Bau. Program-program ini mungkin mencakup bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, dan infrastruktur pendukung lainnya.
3. Analisis Efektivitas Program: Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana

efektivitas program-program tersebut dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM. Evaluasi ini dapat mencakup aspek-aspek seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan perkembangan kapasitas manajerial pengusaha UMKM.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat: Deskripsi fokus penelitian juga mencakup identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program-program pengembangan UMKM di Kota Bau-Bau. Faktor-faktor ini dapat meliputi dukungan kelembagaan, kondisi ekonomi dan sosial masyarakat, serta regulasi dan kebijakan yang mempengaruhi UMKM.
5. Rekomendasi Kebijakan: Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini akan menyusun rekomendasi kebijakan kepada pemerintah daerah dan stakeholders terkait untuk meningkatkan efektivitas program pengembangan UMKM di Kota Bau-Bau. Rekomendasi ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi**

Waktu penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 (dua) bulan setelah seminar proposal. Lokasi penelitian ini berada di kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-Bau, karena penelitian ini melihat program pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan pengembangan UMKM pada kantor ini terkait masalah dan peran yang diambil pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-Bau. Dalam melakukan tindakan namanya pengambilan pelaksanaan program kepada masyarakat dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap pengadaan pengembangan usaha kecil dan menengah pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Melalui penelitian kualitatif ini peneliti berusaha untuk menggambarkan permasalahan yang ada dalam kaitannya

dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil Menengah Kota Bau-Bau.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam dan tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu unit sosial.

### C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian (Sugiyono, 2017). Informasi yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data (informan) dalam penelitian ini dari beberapa unsur yang terkait dalam masalah yang diteliti yaitu:

Tabel 3.1.  
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Pekerjaan/Jabatan
1.	Drs. H Yakub. M.Si	Y	Kepala Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau
2.	Wa Ode Muhiya Hibali, S.Sos	WMH	KA bidang Usaha kecil dan menengah Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau
3.	Drs. Rusdin, M.Si	R	KA bidang pembiayaan dan simpan pinjam Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau
4.	Yaya	Y	pelaku UMKM yang bergerak pada sektor penjualan Makanan
5.	Kahlil	K	pelaku usaha UMKM yang bergerak dalam bidang penjualan pakaian
6.	Mikaila	M	UMKM yang bergerak pada sektor Penjualan Sembako
7.	Iskar	I	UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan alat tulis
8.	Habibi	H	UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan makanan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti harus mencari data, informasi dan keterangan-keterangan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan atau lokasi penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017).

2. Observasi

Menurut Marshall dalam (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017).

## E. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data yaitu :

### 1. Reduksi Data

Menurut (Sugiyono, 2017) mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif yang merupakan penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam mengambil kesimpulan.

### 2. *Display* Data/Penyajian Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam tahap ini merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif biasanya berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Dat

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data berarti mengetahui validitas dari suatu data yang disajikan. Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian kualitatif validitas ialah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian atau data yang sesungguhnya dengan data yang disajikan oleh peneliti. Sehingga dalam penelitian ini yang diuji adalah data yang diperoleh peneliti. Untuk itu terdapat beberapa Teknik uji keabsahan data menurut Sugiyono (2017) seperti:

##### **1. Uji Kredibilitas Data**

Diterapkan guna menghasilkan kepercayaan pada temuan penelitian melalui cara triangulasi data. Triangulasi didefinisikan teknik pengumpulan melalui penggabungan banyak pendekatan pengumpulan data serta sumber yang tersedia. Ketika peneliti mengumpulkan data melalui triangulasi, sebenarnya

peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji reliabilitas data berlandaskan berbagai metode pengumpulan data serta sumber data.

Terdapat beberapa teknik yang diterapkan pada triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik, serta waktu. Triangulasi sumber didefinisikan proses membandingkan serta memverifikasi tingkat keyakinan data yang diterima pada periode serta instrumen yang bervariasi. Triangulasi diterapkan guna menguji kredibilitas data melalui pengecekan data pada sumber yang sama dengan menerapkan teknik yang bervariasi. Misalnya melalui wawancara, observasi, pendokumentasian, serta angket. Triangulasi waktu didefinisikan teknik yang diterapkan guna membangun kredibilitas data pada waktu serta lokasi yang bervariasi. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber.

## 2. Uji *Transferability*

Diterapkan guna mempermudah pembaca memahami temuan penelitian, sehingga peneliti dapat memberikan laporan penjelasan secara terperinci, sistematis serta bisa dipercaya.

## 3. Uji *Dependability*

Pada penelitian kualitatif, uji *Dependability* dikerjakan melalui pengawasan peneliti, pada keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing. Peneliti harus dapat menunjukkan bagaimana cara menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menetapkan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, serta menarik kesimpulan.

#### 4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* adalah untuk menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam artian hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, untuk itu hasil penelitian harus dapat disertakan proses penelitian sehingga memenuhi standar *Confirmability* yang sama artinya dengan uji *Dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Tugas dan Fungsi Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau**

Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-Bau berlokasi di Jl Dayanu Ikhsanuddin kelurahan Lipu, Kec. Betoambari, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Bau-bau, merupakan satuan kerja perangkat kota yang melaksanakan kegiatan di bidang Koperasi, UKM dan Perdagangan. Sesuai Peraturan Daerah Kota Baubau Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Kota Baubau Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Baubau mengenai Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Baubau, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Baubau mempunyai tugas membantu Walikota dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sesuai perundang– undangan yang berlaku.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau mempunyai mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan teknis operasional dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.
- b. Pelaksanaan kebijakan pengembangan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah.

- c. Pelaksanaan pembinaan bidang koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sesuai peraturan yang berlaku.
- d. Pengkoordinasian dan memfasilitasi pengembangan pembiayaan dan pelaksanaan pelayanan umum di bidang koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah.
- e. Pelaksanaan fasilitasi pengelolaan manajemen koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah melalui pengembangan sistem informasi bidang koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah.
- f. Pembinaan terhadap UPTD dan kelompok jabatan fungsional.
- g. Pelaksanaan pengawasan, monitoring dan evaluasi bidang koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah.

## **2. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-Bau**

Visi pembangunan Kota Baubau dalam RPJMD 2019-2024:

"Mewujudkan Bau-bau Yang Maju, Sejahtera, Dan Berbudaya Tahun 2019-2024"

Visi tersebut mengandung tiga elemen utama pembangunan yaitu:

- a. Baubau yang maju

Pembangunan di segala bidang yang menjamin pemerataan dan terciptanya daya saing daerah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, infrastruktur yang mantap, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berwawasan lingkungan; pengarusutamaan gender yang didukung oleh penciptaan iklim demokrasi konstitusional yang memadai melalui penegakkan

penegakkan hukum dan untuk menjamin rasa aman dan keadilan masyarakat melalui keikutsertaan partisipasi masyarakat yang seluas-luasnya.

b. Bau-bau yang sejahtera

Peningkatan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kota untuk mendorong peningkatan pendapatan yang berpijak pada penciptaan kebijakan peluang usaha dan investasi yang memadai dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan dan kepentingan untuk semua, peningkatan produktifitas. Melalui penguasaan dan penerapan serta inovasi teknologi yang didukung pengembangan infrastruktur perkotaan yang memadai untuk mendorong keunggulan komparatif daerah sebagai kota dagang, pelayanan Jasa, transit dan pariwisata yang didukung oleh kebijakan optimalisasi pemanfaatan keuangan daerah yang efektif dan efisien.

c. Bau-bau yang berbudaya

Meningkatkan pencitraan budaya lokal dalam tata pergaulan masyarakat sekaligus mewujudkan identitas Kota Baubau sebagai Kota Budaya yang memiliki nilai-nilai luhur masih sangat relevan dalam tata kehidupan moderen saat Ini dan merupakan perekat pergaulan sosial dengan mengedepankan kenyamanan dan suasana yang kondusif serta produktif untuk menuju tatanan pergaulan kehidupan sosial kemasyarakatan yang lebih baik.

Adapun Visi tersebut tertuang dalam 6 Misi pembangunan Kota Bau-bau.

Misi : Pembangunan Kota Baubau dalam RPJMD 2019-2024:

1. Mewujudkan Baubau sebagai kota tertib
2. Mewujudkan Baubau sebagai kota aman
3. Mewujudkan Baubau sebagai kota maju
4. Mewujudkan Baubau sebagai kota populer
5. Mewujudkan Baubau sebagai kota populer
6. Mewujudkan Baubau sebagai kota lancar.

### 3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur organisasi Dinas Koperasi UMKM kota Bau-bau

Adapun penjelasan mengenai tugas dalam setiap jabatan atau bidang sebagai berikut:

- a. Kepala Dinas: memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kota Baubau. Menyusun kebijakan, program, dan anggaran Dinas serta melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program dan kegiatan.

- b. Sekretaris: membantu Kepala Dinas dalam administrasi, koordinasi, komunikasi, serta pengelolaan dokumen dan arsip Dinas. Memastikan terlaksananya rapat-rapat internal dan eksternal Dinas serta mendukung Kepala Dinas dalam pengambilan keputusan.
- c. Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan: merencanakan anggaran Dinas, mengelola keuangan dan administrasi keuangan, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan anggaran Dinas. Menyusun laporan keuangan dan menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan Dinas.
- d. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian: mengelola sumber daya manusia Dinas, termasuk rekrutmen, pengembangan, dan evaluasi kinerja pegawai. Mengelola administrasi umum Dinas, termasuk pengelolaan aset dan kearsipan.
- e. Bidang Koperasi: mengembangkan kelembagaan koperasi, memberikan pembinaan dan pelatihan kepada koperasi, serta mendukung pengembangan usaha koperasi di Kota Baubau.
- f. Bidang Usaha Kecil dan Menengah: memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku usaha kecil dan menengah, mengakses bantuan dan dukungan untuk pengembangan usaha, serta melakukan pendataan dan pemetaan usaha kecil dan menengah di Kota Baubau.
- g. Bidang Pembiayaan dan Simpan Pinjam: menyediakan layanan pembiayaan dan simpan pinjam bagi koperasi dan UMKM, melaksanakan

proses pengajuan dan penyaluran pembiayaan, serta melakukan monitoring terhadap penggunaan dana pembiayaan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Produktivitas**

Produktivitas merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada ukuran keluaran utama dari organisasi. Ukuran dari produksi mencakup tentang keuntungan, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, rekan yang dilayani dan sebagainya. Ukuran tersebut memiliki hubungan secara langsung dengan pelanggan dan rekan organisasi yang bersangkutan. Konsep produksi menyatakan bahwa produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Penentuan kombinasi faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang dilaksanakan dapat efisien dan hasil produksi yang didapat menjadi optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Plt Kepala Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau :

“kami merasa bahwa program pengembangan UKM yang dijalankan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Bau-bau memiliki dampak yang positif bagi kami. Saya juga melihat ada peningkatan baik dari segi produksi maupun kualitas produk yang kami hasilkan. kami mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas produksi dan juga dalam meningkatkan kualitas produk kami. Namun, setelah adanya program ini, kami melihat adanya peningkatan dalam kapasitas produksi kami. Produk yang kami hasilkan juga semakin diterima di pasar lokal maupun regional. Salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah akses terhadap fasilitas kredit.”. (Hasil Wawancara dengan Y, Senin 22 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Program pengembangan UKM dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kota Bau-bau telah memberikan dampak positif yang signifikan, dengan peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk. Produk ini kini lebih diterima dipasar lokal dan regional. Meskipun demikian, Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau masih menghadapi tantangan utama dalam akses fasilitas kredit.

Sejalan dengan yang dikatakan KA bidang Usaha kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau terkait produktivitas Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau Dalam Mengembangkan UMKM di Bau-Bau:

“Program-program pengembangan dari dinas koperasi dan UMKM kota Bau-bau telah memberikan dampak positif bagi para UMKM. Kami melihat peningkatan dalam produksi dan juga kualitas produk setelah terlibat dalam beberapa program yang diselenggarakan oleh dinas koperasi dan UMKM kota Bau-bau. Pasar lokal di Kota Bau-bau cukup responsif terhadap produk UKM. Kami merasakan peningkatan dalam permintaan, terutama setelah memperbaiki kualitas dan memperluas jangkauan pemasaran”. (Hasil Wawancara dengan WMH, Senin 22 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Program-program pengembangan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-bau telah memberikan dampak positif yang jelas bagi para UMKM, dengan terlihatnya peningkatan dalam produksi dan kualitas produk. Pasar lokal responsif terhadap produk UKM, dan permintaan meningkat terutama setelah perbaikan kualitas dan perluasan jangkauan pemasaran.

Terakhir berdasarkan hasil wawancara dengan KA bidang pembiayaan dan simpan pinjam di Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau:

“Program-program dari dinas memang memberikan manfaat yang signifikan bagi pelaku UMKM. Kami melihat adanya peningkatan dalam efisiensi produksi dan juga dalam meningkatkan kualitas produk yang kami tawarkan. Pelaku UMKM di Kota Bau-bau cukup responsif terhadap program yang kami tawarkan sehingga mereka merasakan peningkatan dalam permintaan dan juga mendapatkan pelanggan baru setelah melakukan beberapa perbaikan berdasarkan masukan dari program-program pengembangan yang kami usulkan.”. (Hasil Wawancara dengan R, Senin 22 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Program-program dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-bau telah memberikan manfaat signifikan bagi pelaku UMKM, termasuk peningkatan efisiensi produksi dan kualitas produk. Pelaku UMKM menunjukkan respons positif terhadap program tersebut, yang berdampak pada peningkatan permintaan dan perolehan pelanggan baru setelah menerapkan perbaikan berdasarkan masukan dari program.

Berdasarkan hasil observasi dan rangkuman wawancara, dalam poin produksi berdasarkan program-program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bau-bau. Apakah dengan adanya program-program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah maka kondisi Usaha Kecil dan Menengah meningkat dari segi kuantitas maupun kualitas. Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang ditemui dilapangan terjadi peningkatan dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari sisi pemasaran dari usaha mereka sampai saat ini cukup signifikan mengingat bangsa pasar yang ada di Kota Bau-bau ini cukup menunjang untuk peningkatan usaha mereka. Hanya saja yang menjadi masalah dalam hal ini adalah pemanfaatan fasilitas kredit sangat minim bagi pelaku Usaha

Kecil dan Menengah, sehingga hal inilah yang menyebabkan peningkatan tidak terlalu drastis bila dibandingkan dengan harapan yang seharusnya terjadi. Jadi fasilitas yang diberikan kepada mereka sangat terbatas oleh pihak perbankan atau BUMN

## 2. Efisiensi

Efisiensi merupakan kriteria efektivitas mengacu pada penggunaan sumberdaya yang langka oleh organisasi. Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan. Ukuran efisiensi terdiri dari keuntungan dan modal, biaya per unit, pemborosan, waktu terluang, biaya per orang dan sebagainya. Efisiensi diukur berdasarkan rasio berdasarkan keuntungan dengan biaya atau waktu yang digunakan. Konsep efisiensi merupakan konsep yang mendasar dan lahir dari konsep ekonomi. Meskipun demikian, konsep mengenai efisiensi dapat didefinisikan dari berbagai sudut pandang dan latar belakang. Pada umumnya, efisiensi dapat diarahkan kepada sebuah konsep tentang pencapaian suatu hasil dengan penggunaan sumberdaya secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara terkait Efisiensi dengan Plt Kepala Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau:

“jumlah pegawai yang kami miliki memang terbatas yaitu sebanyak 30 orang. Dengan banyaknya pelaku UKM yang harus kami dampingi, kami kadang merasa terbatas dalam memberikan pelayanan yang maksimal. Namun, kami berusaha untuk memaksimalkan setiap sumber daya yang kami miliki. memang benar bahwa kami mengandalkan bantuan material dari pemerintah. Hal ini terkadang membatasi kemampuan kami untuk memberikan bantuan dalam jumlah atau jenis tertentu. Namun, kami berusaha untuk mengelola dengan baik agar bantuan yang diberikan dapat memberi dampak maksimal bagi UKM. Kami juga telah menyesuaikan penggunaan finansial dengan program

pengembangan UKM yang telah direncanakan. Kami berupaya untuk menggunakan anggaran tersebut secara efektif dan transparan,”. (Hasil Wawancara dengan Y, Senin 22 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Dengan jumlah pegawai terbatas sebanyak 30 orang, kami menghadapi tantangan dalam memberikan pelayanan maksimal kepada banyak pelaku UKM. Meskipun Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau bergantung pada bantuan material dari pemerintah, yang dapat membatasi jenis atau jumlah bantuan, Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau berupaya memaksimalkan sumber daya yang ada. Kami juga telah menyesuaikan penggunaan anggaran dengan program pengembangan UKM secara efektif dan transparan untuk memberikan dampak maksimal.

Sejalan dengan yang dikatakan KA bidang Usaha kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau terkait efisiensi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau Dalam Mengembangkan UMKM di Bau-Bau:

“Kami memang merasa terbatas terkadang, tetapi kami berusaha untuk memaksimalkan setiap sumber daya yang ada. Selain itu, kami mengandalkan bantuan material dari pemerintah, meskipun terkadang ada batasan dalam jenis atau jumlah bantuan yang dapat kami berikan. Namun, kami selalu berusaha untuk mengelola dengan baik agar bantuan yang kami berikan dapat memberikan dampak maksimal bagi pengembangan UKM di Kota Bau-bau. (Hasil Wawancara dengan WMH, Senin 22 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa merasa terbatas dalam sumber daya, namun Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau berusaha memaksimalkan setiap yang ada dan mengelola bantuan material dari pemerintah sebaik mungkin. Meskipun ada batasan dalam jenis atau jumlah bantuan, Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau tetap fokus pada

pengelolaan yang efektif agar bantuan dapat memberikan dampak maksimal bagi pengembangan UKM di Kota Bau-bau.

Terakhir berdasarkan hasil wawancara dengan KA bidang pembiayaan dan simpan pinjam di Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau:

“Kami telah menyesuaikan penggunaan finansial dengan program pengembangan UKM yang direncanakan dengan baik. Tujuan kami adalah untuk menggunakan anggaran tersebut secara efektif dan transparan, sehingga setiap rupiah yang diinvestasikan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengembangan UKM di wilayah kami. Kami memiliki sistem manajemen berkas yang terorganisir dengan baik dan tim yang terlatih untuk menangani proses administratif dengan cepat dan efektif. Hal ini sangat membantu kami dalam memberikan respons yang cepat kepada para pelaku UKM yang membutuhkan bantuan kami.”. (Hasil Wawancara dengan R, Senin 22 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM kota Bau-bau telah menyesuaikan penggunaan anggaran dengan program pengembangan UKM secara efektif dan transparan, bertujuan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengembangan UKM di wilayah kami. Dengan sistem manajemen berkas yang terorganisir dan tim yang terlatih, Dinas Koperasi dan UMKM kota Bau-bau dapat menangani proses administratif dengan cepat dan memberikan respons yang efektif kepada pelaku UKM yang membutuhkan bantuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, efisiensi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bau-bau, penerapan efisiensi dalam melaksanakan program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dalam hal ini penggunaan sumber daya manusia khusus bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat dikatakan terbatas dikarenakan dengan jumlah pegawai yang menangani Usaha

Kecil dan Menengah hanya 30 orang saja sementara banyak sekali pelaku Usaha Kecil dan Menengah yang harus didata dan diberikan bantuan. Dalam penggunaan material hanya sebatas bantuan dari pemerintah. Untuk penggunaan financial Dinas sudah menyesuaikan dengan program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah yang akan dilaksanakan. Dari segi penggunaan waktu dapat dikatakan sudah efisien terlebih dalam pengurusan berkas untuk mendapatkan modal usaha atau dalam pemberian pelatihan.

### 3. Kepuasan

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan anggota-anggota perusahaan tersebut. Ukuran dari kepuasan meliputi sikap karyawan, penggantian karyawan, absensi, kelambanan, keluhan, kesejahteraan, dan sebagainya. Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan. Jika kinerja berada dibawah harapan maka pelanggan tidak puas. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan puas. Jika kinerja melebihi harapan maka pelanggan amat puas atau senang.

Berdasarkan hasil wawancara terkait kepuasan dengan Plt Kepala Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau:

“Secara umum, program pengembangan UKM di Kota Bau-bau memiliki beberapa aspek yang cukup baik. Izin usaha, pembinaan, dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memang telah memberikan kontribusi positif bagi pengembangan bisnis kami. Proses untuk mendapatkan modal usaha ternyata cukup rumit dan

memakan waktu. Kami harus melewati banyak prosedur dan akhirnya yang tersedia hanyalah kredit, bukan bantuan atau modal yang lebih fleksibel. Ini tentu menjadi tantangan bagi kami sebagai pelaku UKM yang ingin mengembangkan usaha dengan modal yang cukup. Saya rasa ada beberapa langkah yang bisa diambil. Pertama, prosedur untuk mendapatkan modal bisa disederhanakan agar lebih mudah diakses oleh pelaku UKM. (Hasil Wawancara dengan Y, Senin 22 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Program pengembangan UKM di Kota Bau-bau, termasuk izin usaha, pembinaan, dan pelatihan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, telah memberikan kontribusi positif bagi pengembangan bisnis. Namun, proses mendapatkan modal usaha dianggap rumit dan memakan waktu, dengan opsi yang tersedia hanya berupa kredit, bukan bantuan modal yang lebih fleksibel. Untuk meningkatkan efektivitas, disarankan agar prosedur mendapatkan modal disederhanakan untuk memudahkan akses bagi pelaku UKM.

Sejalan dengan yang dikatakan KA bidang Usaha kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau terkait dengan kepuasan di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau Dalam Mengembangkan UMKM di Bau-Bau:

“Ada satu hal yang menjadi tantangan besar bagi kami, yaitu proses untuk mendapatkan modal usaha bagi UMKM. Ini ternyata cukup rumit dan memakan waktu. Para pelaku UKM harus melalui banyak prosedur namun pada akhirnya, opsi yang tersedia hanyalah kredit, bukan bantuan atau modal yang lebih fleksibel. kinerja pegawai dinas sudah cukup baik. Mereka memberikan pelayanan dengan baik dan berusaha membantu kami dalam setiap tahap pengembangan usaha. Namun, seperti halnya program lain, selalu ada ruang untuk peningkatan. Misalnya, mempercepat proses dan memberikan solusi yang lebih inovatif terkait pendanaan akan sangat kami apresiasi. (Hasil Wawancara dengan WMH, Senin 22 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Tantangan besar adalah proses rumit dan memakan waktu untuk mendapatkan modal usaha, yang hanya tersedia dalam bentuk kredit, bukan bantuan modal fleksibel. Meskipun kinerja pegawai dinas sudah baik dalam memberikan pelayanan dan dukungan, ada ruang untuk perbaikan, seperti mempercepat proses dan menyediakan solusi pendanaan yang lebih inovatif.

Terakhir berdasarkan hasil wawancara dengan KA bidang pembiayaan dan simpan pinjam di Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau:

“Saya merasa program pengembangan UKM di Kota Bau-bau memberikan banyak manfaat positif bagi kami para pengusaha kecil. Misalnya, izin usaha, pembinaan, dan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sangat membantu dalam mengelola dan mengembangkan usaha saya. Saya juga merasakan tantangan dalam hal pendanaan. Proses untuk mendapatkan modal usaha ternyata cukup rumit dan memakan waktu. Meskipun akhirnya pelaku UKM mendapatkan kredit, opsi bantuan atau modal yang lebih fleksibel akan sangat membantu dalam mengembangkan usaha kecil. Saya cukup puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pegawai dinas. (Hasil Wawancara dengan R, Senin 22 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Program pengembangan UKM di Kota Bau-bau, termasuk izin usaha, pembinaan, dan pelatihan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sangat bermanfaat bagi pengusaha kecil. Namun, proses mendapatkan modal usaha terasa rumit dan memakan waktu, dengan opsi yang tersedia hanya berupa kredit. Opsi bantuan atau modal yang lebih fleksibel akan sangat membantu pengembangan usaha kecil. Secara keseluruhan, pelayanan yang diberikan oleh pegawai dinas memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara, kepuasan yang diberikan kepada pelaku Usaha Kecil dan Menengah dalam program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dikatakan sudah cukup baik, baik dari segi pengurusan izin usaha, menerima pembinaan dan pelatihan, serta cara untuk mendapatkan modal usaha yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bau-bau. Menurut beberapa informan dalam hal ini pelaku Usaha Kecil dan Menengah binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bau-bau, pelaku Usaha Kecil dan Menengah belum puas dengan pelayanan modal yang diberikan. karena untuk mendapatkan modal tersebut banyak prosedur yang harus dilakukan dan hanya dalam bentuk kredit, tidak diberikan secara cuma-cuma. Untuk kinerja pegawainya, menurut beberapa informan sudah baik dan akan lebih baik jika ditingkatkan lagi. Jadi hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan pelaku Usaha Kecil dan Menengah terhadap program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah belum puas.

#### **4. Adaptasi**

Adaptasi merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada tanggapan organisasi terhadap perubahan eksternal dan internal. Perubahan-perubahan eksternal seperti persaingan, keinginan para pelanggan, kualitas produk dan sebagainya serta perubahan internal seperti ketidakefisienan, ketidakpuasan dan sebagainya merupakan adaptasi terhadap lingkungan. kemampuan adaptasi adalah kesanggupan organisasi melakukan perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan. Semakin tinggi frekuensi tingkat ketidakpastian situasi yang menuntut tindakan penyesuaian, semakin mudah melihat kemampuan organisasi dalam melakukan adaptasi.

Berdasarkan hasil wawancara terkait adaptasi dengan Plt Kepala Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau:

“Kami memiliki program rutin untuk memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pelaku UKM di Kota Bau-bau. Setiap bulan, kami menyelenggarakan berbagai pelatihan yang mencakup manajemen usaha, pemasaran, keuangan, dan teknik produksi. Kami juga memberikan pembinaan secara langsung kepada mereka yang membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam mengelola usaha mereka. Kami menginformasikan melalui berbagai kanal, termasuk pertemuan langsung, pelatihan, dan juga media sosial dinas. Kami juga memiliki prosedur yang telah terstandar untuk pengurusan berkas. Pelaku UKM dapat mengajukan permohonan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. (Hasil Wawancara dengan Y, Senin 22 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa rutin menyelenggarakan pelatihan bulanan untuk pelaku UKM di Kota Bau-bau, mencakup manajemen usaha, pemasaran, keuangan, dan teknik produksi, serta memberikan pembinaan langsung bagi yang membutuhkan. Informasi tentang program disebarluaskan melalui pertemuan langsung, pelatihan, dan media sosial. Selain itu, kami memiliki prosedur standar untuk pengurusan berkas agar pelaku UKM dapat mengajukan permohonan dengan mengikuti langkah yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan yang dikatakan KA bidang Usaha kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau terkait dengan adaptasi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau Dalam Mengembangkan UMKM di Bau-Bau:

“Kami memang sering menghadapi perubahan pasar yang dinamis. Untuk mengantisipasi persaingan yang lebih ketat, kami selalu melakukan pemantauan pasar secara rutin dan mengadakan analisis kompetitif. Selain itu, kami juga mendengarkan masukan dari pelanggan maupun pelaku UKM secara reguler untuk memahami kebutuhan mereka yang berubah. Kami jugamelaksanakan program-program untuk UKM. Salah satunya ialah acara pelatihan dan workshop yang diadakan oleh pemerintah setempat yang menginformasikan tentang berbagai aspek manajemen usaha, termasuk

pemasaran dan manajemen keuangan, yang sangat membantu dalam mengelola usaha para UKM kota Bau-bau. (Hasil Wawancara dengan WMH, Senin 22 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa menghadapi perubahan pasar yang dinamis dengan rutin memantau pasar dan melakukan analisis kompetitif. Kami juga secara reguler mendengarkan masukan dari pelanggan dan pelaku UKM untuk memahami kebutuhan mereka yang berubah. Program-program, seperti pelatihan dan workshop yang diadakan pemerintah setempat mengenai manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan, sangat membantu dalam mengelola usaha para UKM di Kota Bau-Bau.

Terakhir berdasarkan hasil wawancara dengan KA bidang pembiayaan dan simpan pinjam di Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau:

“Program kami di Kota Bau-bau fokus pada memberikan pelatihan, pembinaan, dan informasi tentang bantuan modal usaha kepada pelaku UKM. Setiap bulan, kami adakan pelatihan mengenai manajemen usaha, pemasaran, keuangan, dan teknik produksi. Kami juga menawarkan bimbingan intensif bagi yang membutuhkan. Informasi tentang bantuan modal dari pemerintah kami sebarakan melalui pertemuan, pelatihan, dan media sosial. Proses pengajuan bantuan diatur dengan prosedur standar untuk memastikan efisiensi dan kejelasan. Kami berkomitmen untuk membantu UKM mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dan mendukung mereka dalam mengelola usaha mereka dengan lebih baik”. (Hasil Wawancara dengan R, Senin 22 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa program di Kota Bau-bau berfokus pada pelatihan, pembinaan, dan informasi bantuan modal usaha untuk pelaku UKM. Setiap bulan, pelatihan mencakup manajemen usaha, pemasaran, keuangan, dan teknik produksi, dengan bimbingan intensif tersedia bagi yang membutuhkan. Informasi mengenai bantuan modal disebarakan melalui pertemuan, pelatihan, dan media sosial, dengan

prosedur standar untuk pengajuan bantuan. Kami berkomitmen untuk mendukung UKM dalam mendapatkan informasi yang diperlukan dan mengelola usaha mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai indikator adaptasi untuk pelaksanaan program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bau-bau sudah cukup baik, misalnya dalam pemberian pelatihan dan pembinaan terhadap Usaha Kecil dan Menengah, dalam memberikan informasi, pengurusan berkas dan bantuan modal usaha dari pemerintah, dinas berusaha seoptimal mungkin memberikan informasi terkait dengan program pemberian bantuan modal dari pemerintah baik yang datang ke dinas secara pribadi atau dalam pelatihan.

## **5. Pengembangan**

Pengembangan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada tanggungjawab organisasi atau perusahaan dalam upaya memperbesar kapasitas dan potensinya untuk dapat berkembang. Pengembangan adalah kriteria efektivitas yang menunjuk kepada kemampuan organisasi untuk memandang jauh kedepan dan melakukan investasi dalam rangka mempertahankan hidup dan mengembangkan usaha organisasi. Pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan yang uji di lapangan. Pada hakekatnya

pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengembangan dengan Kepala Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau:

“Kami menghadapi tantangan dalam hal jumlah pegawai. Saat ini, kami hanya memiliki 30 orang pegawai. Meskipun kami berusaha maksimal, keterbatasan ini mempengaruhi kapasitas kami dalam menjalankan program-program pembinaan dan pengembangan untuk UKM di Kota Bau-bau. Kewenangan kami didasarkan pada Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di samping itu, ada juga peraturan daerah yang mengatur struktur dan organisasi Dinas kami, terutama terkait dengan pembinaan, pengembangan, dan manajerial untuk mendukung UKM di wilayah Kota Bau-bau. Kami berusaha untuk konsisten dalam menerapkan peraturan-peraturan tersebut. Namun, keterbatasan jumlah pegawai tentu tidak menjadi kendala utama dalam melakukan pengawasan dan pendampingan yang intensif terhadap pelaku UKM. Selain itu, kami juga terus berupaya untuk meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dan memanfaatkan kerjasama dengan pihak lain untuk mengoptimalkan layanan kami kepada UKM. (Hasil Wawancara dengan Y, Senin 22 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa menghadapi tantangan dengan jumlah pegawai yang terbatas, yaitu 30 orang, yang mempengaruhi kapasitas kami dalam menjalankan program pembinaan dan pengembangan UKM di Kota Bau-bau. Meskipun kami berusaha maksimal dan konsisten dengan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 serta

peraturan daerah, keterbatasan pegawai mempengaruhi pengawasan dan pendampingan intensif. Kami terus meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dan memanfaatkan kerjasama untuk mengoptimalkan layanan kepada UKM.

Sejalan dengan yang dikatakan KA bidang Usaha kecil dan menengah di Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau terkait dengan pengembangan :

“Dinas kami di Kota Bau-bau menghadapi tantangan utama karena jumlah pegawai yang terbatas. Meskipun demikian, kami berupaya mematuhi peraturan terkait pembinaan dan pengembangan UKM sesuai Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 dan regulasi daerah. Keterbatasan ini mempengaruhi kemampuan kami untuk melakukan pengawasan dan pendampingan yang intensif terhadap UKM. Kami fokus meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait dan memperluas kerjasama untuk mendukung pertumbuhan UKM di Kota Bau-bau, dengan harapan dapat meningkatkan efektivitas layanan kami”. (Hasil Wawancara dengan WMH, Senin 22 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Dinas kami di Kota Bau-bau menghadapi tantangan utama akibat jumlah pegawai yang terbatas, yang mempengaruhi kemampuan kami dalam pengawasan dan pendampingan intensif terhadap UKM. Meskipun kami mematuhi Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 dan regulasi daerah, kami berfokus pada peningkatan koordinasi dengan instansi terkait dan memperluas kerjasama untuk mendukung pertumbuhan UKM dan meningkatkan efektivitas layanan kami.

Terakhir berdasarkan hasil wawancara dengan KA bidang pembiayaan dan simpan pinjam di Dinas Koperasi dan UKM kota Bau-bau:

“Dinas di Kota Bau-bau mengalami kesulitan besar karena jumlah pegawai mereka yang terbatas. Hal ini membuat mereka sulit untuk secara intensif mengawasi dan mendampingi UKM seperti yang diharuskan oleh peraturan.

Meskipun demikian, mereka sedang berusaha keras untuk mematuhi undang-undang yang berkaitan dengan pengembangan UKM. Salah satu pendekatan yang mereka ambil adalah dengan meningkatkan kerjasama dengan instansi lain dan mencoba memperluas jaringan kerjasama untuk mendukung pertumbuhan UKM di kota mereka”. (Hasil Wawancara dengan R, Senin 22 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Dinas di Kota Bau-bau menghadapi kesulitan besar akibat jumlah pegawai yang terbatas, yang menghambat pengawasan dan pendampingan intensif terhadap UKM sesuai peraturan. Meskipun demikian, mereka berusaha keras mematuhi undang-undang pengembangan UKM dan meningkatkan kerjasama dengan instansi lain untuk mendukung pertumbuhan UKM di kota mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bau-bau dalam pelaksanaan program-program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah belum maksimal karena keterbatasan jumlah pegawai yang masih sedikit yaitu 30 orang pegawai. Sedangkan kewenangan yang dimiliki dinas dalam mengembangkan Usaha Kecil dan Menengah mengacu pada Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, ada peraturan daerah tentang struktur dan organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Bau-bau terutama dari sisi pembinaan, pengembangan, dan dari sisi manajerial sudah jelas ditetapkan serta aturan-aturan lain sebagai pengikat untuk kegiatan-kegiatan kepada pelaku Usaha Kecil dan Menengah.

## **6. Faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah yang merujuk kepada kondisi atau elemen-elemen yang memfasilitasi atau mendukung keberhasilan pelaksanaan program pengembangan UKM. Ini mencakup: motivasi, komunikasi efektif, pelatihan dan pengembangan, kesadaran diri dan kebutuhan dan kepuasan.

Wawancara dengan salah satu UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan kuliner :

“ yang menjadi salah satu hal yang penting sebagai faktor pendukung UKM yaitu motivasi sangat krusial dalam pengembangan UKM. Saya berpengalaman dalam mengelola usaha kecil dan menemukan bahwa semangat dan tekad untuk mencapai tujuan sangat menentukan. Ketika kita dan tim memiliki motivasi yang tinggi, kami lebih mampu mengatasi tantangan dan berinovasi. Motivasi juga mendorong kami untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas produk dan layanan kami”. (Hasil Wawancara dengan M, Kamis 25 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa motivasi merupakan faktor krusial dalam pengembangan UKM, seperti yang saya alami dalam mengelola usaha kecil. Semangat dan tekad untuk mencapai tujuan sangat menentukan, membantu tim mengatasi tantangan, berinovasi, dan terus belajar untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan.

Wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang bergerak pada bergerak pada sektor penjualan Makanan:

“Kami sering mengadakan pertemuan tim dan sesi pembahasan proyek secara berkala. Ini membantu kami untuk menyinkronkan pemahaman kami tentang tujuan dan harapan, serta mengatasi potensi kesalahpahaman sebelum menjadi masalah yang lebih besar. Mendengarkan dan Memberikan Umpan Balik: "Kami menghargai pentingnya mendengarkan dengan baik satu sama lain. Setiap kali ada masalah atau ide baru, kami memberikan ruang untuk

mendengar pendapat setiap orang dan memberikan umpan balik yang konstruktif." (Hasil Wawancara dengan H, Kamis 25 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa secara rutin mengadakan pertemuan tim dan sesi pembahasan proyek untuk menyinkronkan pemahaman tentang tujuan dan harapan, serta mengatasi potensi kesalahpahaman. Kami juga sangat menghargai mendengarkan dan memberikan umpan balik konstruktif, memastikan setiap ide dan masalah ditangani secara efektif.

Kemudian wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang bergerak pada bergerak dalam bidang penjualan pakaian:

“Pelatihan dan pengembangan adalah investasi yang sangat berharga bagi UKM. Saya percaya bahwa karyawan yang terampil dan terlatih tidak hanya lebih produktif tetapi juga lebih termotivasi untuk berkontribusi lebih dalam pencapaian tujuan perusahaan. Kami rutin menyediakan pelatihan tentang teknologi baru, manajemen waktu, dan keterampilan interpersonal kepada karyawan kami”. (Hasil Wawancara dengan K, Kamis 25 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Pelatihan dan pengembangan adalah investasi penting bagi UKM, karena karyawan yang terampil dan terlatih tidak hanya lebih produktif tetapi juga lebih termotivasi. Kami rutin menyediakan pelatihan tentang teknologi baru, manajemen waktu, dan keterampilan interpersonal untuk meningkatkan kontribusi karyawan terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang bergerak pada bergerak pada sektor Penyediaan alat tulis

“Ketika setiap anggota tim memiliki tujuan yang jelas dan motivasi yang kuat, kami dapat lebih fokus dalam menghadapi perubahan pasar dan memanfaatkan peluang baru. Motivasi juga menjadi pendorong untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan kami, sehingga mempertahankan loyalitas pelanggan dan memperluas jangkauan pasar kami. Dengan kata lain, motivasi adalah fondasi yang mendorong inovasi dan pertumbuhan berkelanjutan bagi UKM kami”. (Hasil Wawancara dengan I, Kamis 25 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Tujuan yang jelas dan motivasi yang kuat di setiap anggota tim memungkinkan kami untuk fokus menghadapi perubahan pasar dan memanfaatkan peluang baru. Motivasi juga mendorong peningkatan kualitas produk dan layanan, mempertahankan loyalitas pelanggan, dan memperluas jangkauan pasar, menjadikannya fondasi penting untuk inovasi dan pertumbuhan berkelanjutan UKM

Terakhir wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang bergerak pada bergerak pada sektor penjualan Makanan:

“Komunikasi yang efektif juga menjadi kunci utamayang mendukung. Saya memulai bisnis kecil ini dengan beberapa karyawan, dan kami belajar bahwa komunikasi yang jelas dan terbuka membantu kami menghindari kesalahpahaman dan membuat kami tetap fokus pada tujuan bersama. Kami selalu berusaha untuk mendengarkan dengan baik dan memberikan umpan balik secara terbuka. Selain itu Kesadaran diri juga sebagai fondasi yang sangat penting bagi saya dalam mengelola usaha kecil ini”. (Hasil Wawancara dengan Y, Kamis 25 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Komunikasi yang efektif dan terbuka adalah kunci utama dalam mendukung bisnis kecil kami, membantu menghindari kesalahpahaman dan menjaga fokus pada tujuan bersama. Kami berusaha mendengarkan dengan baik

dan memberikan umpan balik secara terbuka, serta menganggap kesadaran diri sebagai fondasi penting dalam mengelola usaha kecil ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM dari berbagai sektor, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan UMKM sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yang saling terkait. Motivasi yang tinggi dan semangat untuk mencapai tujuan menjadi pendorong utama dalam menghadapi tantangan dan berinovasi. Pengembangan karyawan melalui investasi dalam pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam pencapaian tujuan perusahaan. Komunikasi yang efektif antara manajemen, karyawan, dan pelanggan membantu menghindari kesalahpahaman, mempertahankan fokus pada tujuan bersama, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Kesadaran diri tentang kekuatan dan kelemahan pribadi membantu dalam pengelolaan risiko yang lebih baik dan membuat keputusan yang lebih tepat. Kemampuan untuk terus belajar, berinovasi, dan beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi juga menjadi faktor penting dalam menjaga daya saing UMKM. Secara keseluruhan, kombinasi dari motivasi internal yang tinggi, pengembangan sumber daya manusia, komunikasi yang efektif, kesadaran diri, dan kemampuan untuk berinovasi membentuk satu kesatuan integral yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang UMKM di pasar yang kompetitif.

## **7. Faktor penghambat**

Faktor Penghambat adalah kondisi atau masalah yang menghalangi atau menghambat keberhasilan pelaksanaan program pengembangan UKM. Ini

termasuk: kurangnya keterampilan atau pelatihan yang diperlukan, gangguan dan stres berlebihan kelelahan, sistem yang tidak efisien dan kurangnya alat atau sumber daya yang memadai.

Wawancara dengan salah satu UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan kuliner:

“Menurut saya, salah satu faktor utama adalah kurangnya akses terhadap pelatihan atau keterampilan yang diperlukan. Banyak dari kami, para pengusaha kecil, tidak memiliki akses mudah ke pelatihan yang relevan dengan perkembangan bisnis kita. Ya, misalnya dalam memanfaatkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional kami. Tanpa pelatihan yang memadai, kami kesulitan untuk mengimplementasikannya dengan baik”. (Hasil Wawancara dengan M, Kamis 25 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Kurangnya akses terhadap pelatihan atau keterampilan yang diperlukan adalah faktor utama yang menghambat pengusaha kecil. Banyak dari kami kesulitan mendapatkan pelatihan relevan, seperti dalam memanfaatkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional, sehingga sulit untuk mengimplementasikannya dengan baik tanpa pelatihan yang memadai.

Kemudian wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang bergerak pada bergerak dalam bidang penjualan pakaian:

"Saya pikir salah satu hal yang cukup mengganggu adalah sistem yang tidak efisien di perusahaan kami. Hal ini sering kali membuat kami menghabiskan waktu berlebihan untuk menyelesaikan tugas-tugas rutin, yang seharusnya bisa diselesaikan dengan lebih efisien. Kami sering kali harus mengulang proses yang seharusnya sederhana, karena sistem yang tidak terintegrasi dengan baik. Ini tidak hanya membuang waktu, tetapi juga meningkatkan tingkat kelelahan dan frustrasi di antara kami”. (Hasil Wawancara dengan K, Kamis 25 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa sistem yang tidak efisien di perusahaan kami mengganggu karena sering membuat kami menghabiskan waktu berlebihan pada tugas rutin yang seharusnya lebih cepat diselesaikan. Proses yang tidak terintegrasi dengan baik mengakibatkan pengulangan langkah-langkah sederhana, membuang waktu, dan meningkatkan kelelahan serta frustrasi

Wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang bergerak pada bergerak dalam bidang penjualan alat tulis

“Kami juga mengalami hal yang serupa dalam usaha kami. Misalnya, ketika kami ingin meningkatkan kehadiran online kami atau mengembangkan strategi pemasaran digital yang lebih kuat, terkadang kami terbatas oleh anggaran yang terbatas. Hal ini membuat kami harus lebih kreatif dalam mencari solusi yang efektif namun tetap terjangkau. Kami juga harus melakukan perencanaan yang matang untuk memprioritaskan inisiatif mana yang paling penting untuk pertumbuhan jangka panjang kami”. (Hasil Wawancara dengan I, Kamis 25 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa menghadapi tantangan serupa dalam usaha kami, terutama saat mencoba meningkatkan kehadiran online atau mengembangkan strategi pemasaran digital dengan anggaran terbatas. Hal ini memaksa kami untuk lebih kreatif dalam mencari solusi yang efektif dan terjangkau, serta melakukan perencanaan matang untuk memprioritaskan inisiatif yang paling penting bagi pertumbuhan jangka panjang.

Wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang bergerak pada bergerak dalam bidang penjualan Makanan

“Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan dalam industri, memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti dan memanfaatkan peluang baru menjadi krusial. Tanpa pelatihan yang memadai, kami sering kali merasa terbatas dalam kemampuan kami untuk meningkatkan efisiensi operasional atau mengadopsi solusi teknologi terbaru. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan bisnis kami dan membuat kami ketinggalan dari pesaing yang lebih besar”. (Hasil Wawancara dengan Habibi, Kamis 25 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan industri, memiliki keterampilan yang tepat menjadi krusial untuk memanfaatkan peluang baru. Tanpa pelatihan yang memadai, kami sering merasa terbatas dalam meningkatkan efisiensi operasional atau mengadopsi solusi teknologi terbaru, yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan membuat kami tertinggal dari pesaing yang lebih besar.

Terakhir wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang bergerak pada bergerak pada sektor penjualan Makanan:

“Salah satu tantangan besar yang kami hadapi adalah kurangnya alat atau sumber daya yang memadai untuk mendukung inisiatif pengembangan. Misalnya, kami ingin memperluas jangkauan pemasaran online kami, tetapi kami terbatas oleh keterbatasan anggaran untuk mengembangkan platform yang dibutuhkan. Kami sering kali harus membatasi ambisi kami atau mencari solusi yang kurang optimal karena keterbatasan tersebut. Ini tentu saja mengurangi kemampuan kami untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. (Hasil Wawancara dengan Y, Kamis 25 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa menghadapi tantangan besar akibat kurangnya alat atau sumber daya yang memadai untuk mendukung pengembangan, seperti dalam memperluas jangkauan pemasaran online dengan anggaran terbatas. Keterbatasan ini memaksa kami membatasi ambisi atau mencari solusi kurang optimal, yang mengurangi kemampuan kami untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan tiga pelaku UMKM yang beroperasi di sektor perdagangan kuliner, penjualan pakaian, dan penjualan makanan, terungkap bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya akses terhadap pelatihan yang relevan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengadopsi teknologi baru, sistem internal yang tidak efisien dan tidak terintegrasi yang menyebabkan pemborosan waktu, serta keterbatasan alat dan sumber daya untuk pengembangan bisnis, seperti platform pemasaran online. Tantangan-tantangan ini secara signifikan membatasi kemampuan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi tingkat kelelahan, dan bersaing secara optimal di pasar yang semakin kompetitif.

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bau-bau Usaha Mikro atau Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki persentase serta kontribusi yang besar bagi perekonomian. Selain itu, kelebihan dari kelompok usaha ini adalah sudah terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok UMKM yang melibatkan berbagai upaya dari pemerintah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bau-bau terus mengalami perkembangan dari tahun 2019 sampai tahun 2024. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Bau-bau terbagi atas beberapa sektor yaitu sektor perdagangan, sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri, sektor perikanan, sektor transportasi dan sektor peternakan.

Wawancara dengan salah satu UMKM yang bergerak pada sektor perdagangan kuliner mengungkapkan bahwa:

“selama menjalankan usaha, telah banyak peningkatan yang terjadi salah satunya pekerja yang semakin bertambah dan omset usaha yang semakin meningkat. Selain itu penambahan unit usaha yang telah ada di beberapa wilayah kota Bau-bau. Peningkatan usaha yang terjadi pada usaha Ibu Mikaila di latar belakangnya oleh masa berdirinya usaha yang sudah cukup lama yaitu sejak tahun 2017 serta dukungan dari pemerintah setempat”. (Hasil Wawancara dengan M, Kamis 25 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Selama menjalankan usaha, Ibu Mikaila mengalami banyak peningkatan, termasuk bertambahnya jumlah pekerja, meningkatnya omset, dan penambahan unit usaha di beberapa wilayah Kota Bau-bau. Peningkatan ini didorong oleh masa berdirinya usaha yang telah ada sejak 2017 serta dukungan dari pemerintah setempat.

Selanjutnya faktor kecukupan modal juga menjadi salah satu unsur pendukung berkembangnya usaha tersebut, kecukupan modal yang dimiliki oleh Ibu Mikaila sebagai pemilik ditambah dengan pembiayaan dari lembaga keuangan membuat usaha tersebut kuat secara modal, dalam operasionalnya peningkatan penjualan menjadi faktor penting dalam kemajuan operasional usaha. Ibu Mikaila melakukan kegiatan promosi dengan iklan dan berbagai kegiatan sosial sehingga banyak masyarakat yang mulai mengenal lebih jauh terhadap kegiatan usaha yang dijalankan. Metode pemasaran dilakukan secara online melalui sosial media. Peningkatan penjualan dan kecukupan modal yang akhirnya membuat usaha tersebut bisa membuka beberapa unit usaha lainnya dan menampung lebih banyak tenaga kerja.

Kemudian wawancara salah satu pelaku usaha UMKM yang bergerak dalam bidang penjualan pakaian menyampaikan bahwa,

“tingkat permintaan konsumen terhadap yang disediakan mengalami penurunan. Target pasar dari jasa yang ditawarkan mulai berkurang sejak adanya *e-commerce*. Dengan penurunan permintaan tersebut mengakibatkan penurunan pendapatan usaha yang mengharuskan Bapak Kahlil mengurangi biaya operasional dengan mengurangi jumlah tenaga kerja”. (Hasil Wawancara dengan K, Kamis 25 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Permintaan konsumen terhadap jasa yang ditawarkan mengalami penurunan akibat adanya e-commerce, mengakibatkan penurunan pendapatan usaha Bapak Kahlil. Penurunan ini memaksa beliau untuk mengurangi biaya operasional dengan mengurangi jumlah tenaga kerja.

Kegiatan jasa penjualan pakaian yang telah berdiri sejak tahun 2014 mulai mengalami penurunan pendapatan sejak memasuki masa berkembang pesatnya belanja secara online. Penurunan jumlah kebutuhan jasa mengakibatkan penurunan pendapatan usaha. Target pasar yang mulai berkurang akhirnya mengharuskan Bapak Kahlil meminimalisir biaya operasional usahanya dan mengurangi jumlah tenaga kerja.

Selanjutnya wawancara dengan salah satu pelaku UMKM yang bergerak pada sektor penjualan Makanan menyampaikan bahwa,

“Usaha semakin meningkat karena dukungan dari pemerintah setempat yang memberikan dukungan berupa fasilitas tempat jualan serta pusat kuliner dipusatkan disatu tempat yang disebut stadion”. (Hasil Wawancara dengan Y, Kamis 25 Januari 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh informasi dari informan bahwa Usaha mengalami peningkatan berkat dukungan dari pemerintah setempat, yang menyediakan fasilitas tempat jualan dan pusat kuliner yang dipusatkan di stadion

Wawancara dengan beberapa narasumber dari pelaku UMKM di kota Bau-bau menunjukkan sebagian besar pelaku usaha yang sudah lama menjalankan

usaha, pertumbuhan usaha terlihat dari jumlah tenaga kerja serta peningkatan penjualan. Namun bagi kegiatan usaha yang masih baru berjalan masih mengalami beberapa hambatan dalam perkembangannya salah satu hambatan yang di alami oleh pelaku usaha UMKM adalah permodalan. Hal yang menyebabkan modal sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas juga menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM kota Bau-bau karena sebagian besar UMKM tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan Sumber Daya Manusia pada UMKM baik dari segi pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usaha. Dengan demikian, agar UMKM dapat berkembang secara optimal maka perlu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga dapat bersaing dalam tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa UMKM di kota Bau-bau telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, pertumbuhan ini dilihat dari sisi peningkatan jumlah pelaku UMKM yang ada di kota Bau-bau. Pemerintah kota Bau-bau terus berupaya untuk mengembangkan UMKM, salah satunya dengan cara memberikan bantuan berupa fasilitas tempat berdagang, kemudahan akses permodalan usaha dan juga pelatihan-pelatihan mengenai pengelolaan manajemen keuangan hingga pemasaran produk kepada pelaku usaha UMKM di kota Bau-bau. UMKM merupakan instrumen penting yang diperlukan sebuah daerah maupun negara dalam meningkatkan pertumbuhan

ekonomi. Selain itu peningkatan pada jumlah UMKM juga sangat dibutuhkan dalam penyerapan tenaga kerja. Semakin banyak jumlah UMKM maka akan mempermudah tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan. Sehingga hal ini akan sangat membantu program pemerintah yakni mengurangi tingkat pengangguran. Penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh sektor UMKM dilakukan dengan tujuan untuk menjangkau tenaga kerja yang sesuai kebutuhan. Pertumbuhan UMKM dilihat juga dari peningkatan jumlah penjualan, dimana semakin tinggi penjualan dari setiap sektor UMKM akan memberikan peningkatan pendapatan serta perluasan unit usaha UMKM.

**Tabel IV.I.**  
**Data Pelaku UMK di Betoambari Kota Bau-bau**

No	Nama Usaha	Pemilik Usaha	Mulai Usaha	Kegiatan Usaha	Klasifikasi Usaha
1	Kios Berkat	Yaya	2018	Penyediaan makanan	Usaha Kecil
2	Maju Jaya	Kahlil	2015	Penyediaan barang pakaian	Usaha Kecil
3	Toko Iskara	Mikaila	2017	Penyediaan barang Kuliner dan sembako	Usaha Kecil
4	Penginapan Sukma	Wa Ode Mahisa	2019	Penyediaan akomodasi	Usaha Kecil
5	Warung Sari	Sariyati	2016	Penyediaan makanan	Usaha Mikro
6	Toko Bunga	Siti Nuraini	2018	Penyediaan bunga	Usaha Mikro
7	Warung Makan Enak	Eni	2015	Penyediaan makanan	Usaha Mikro
8	Toko Baju	Siti Nuraini	2017	Penyediaan pakaian	Usaha Mikro
9	Warung Kue	Kuswati	2019	Penyediaan kue	Usaha Mikro

10	Toko Alat Tulis	Iskar	2016	Penyediaan alat tulis	Usaha Mikro
11	Warung Kopi	Kusnadi	2018	Penyediaan minuman	Usaha Mikro
12	Toko Bahan Bangunan	Suharto	2015	Penyediaan bahan bangunan	Usaha Mikro
13	Warung Sayur	Sariyati	2017	Penyediaan sayur	Usaha Mikro
14	Toko Perlengkapan Rumah Tangga	Siti Nuraini	2019	Penyediaan perlengkapan rumah tangga	Usaha Mikro
15	Warung Bakso	Eni	2016	Penyediaan makanan	Usaha Mikro
16	Toko Bahan Makanan	Suharto	2018	Penyediaan bahan makanan	Usaha Mikro
17	Warung Nasi	Habibi	2015	Penyediaan makanan	Usaha Mikro
18	Toko Perlengkapan Sekolah	Siti Nuraini	2017	Penyediaan perlengkapan sekolah	Usaha Mikro
19	Warung Kedai	Kusnadi	2019	Penyediaan makanan	Usaha Mikro
20	Toko Bahan Bangunan	Suharto	2016	Penyediaan bahan bangunan	Usaha Mikro
21	Warung Sayur	Sariyati	2018	Penyediaan sayur	Usaha Mikro
22	Toko Perlengkapan Rumah Tangga	Siti Nuraini	2015	Penyediaan perlengkapan rumah tangga	Usaha Mikro
23	Warung Bakso	Eni	2017	Penyediaan makanan	Usaha Mikro
24	Toko Bahan Makanan	Suharto	2019	Penyediaan bahan makanan	Usaha Mikro
25	Warung Nasi	Kuswati	2016	Penyediaan makanan	Usaha Mikro

26	Toko Perlengkapan Sekolah	Siti Nuraini	2018	Penyediaan perlengkapan sekolah	Usaha Mikro
27	Warung Kedai	Kusnadi	2015	Penyediaan makanan	Usaha Mikro
28	Toko Bahan Bangunan	Suharto	2017	Penyediaan bahan bangunan	Usaha Mikro
29	Warung Sayur	Sariyati	2019	Penyediaan sayur	Usaha Mikro
30	Toko Perlengkapan Rumah Tangga	Siti Nuraini	2016	Penyediaan perlengkapan rumah tangga	Usaha Mikro

### C. Pembahasan

Hasil dari pada penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai efektivitas pelaksanaan program pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM kota bau-bau dapat dikaitkan dengan indikator ukuran efektivitas menurut Gibson (Rizky Fitriyansyah et al., 2020). Yang mana indikator yang digunakan peneliti yaitu: Produktivitas, Efisiensi, Kepuasan, Adaptasi dan Perkembangan.

Dapat diketahui bahwa hasil dari kelima indikator yang peneliti ambil yakni sebagai berikut :

#### 1. Produktivitas

Produktivitas dari Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-bau sudah sesuai dengan indikator yang dilakukan Gibson (Rizky Fitriyansyah et al). Program-program pengembangan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau

memberikan dampak positif terhadap produktivitas UKM. Narasumber-narasumber yang diwawancarai mengindikasikan adanya peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk setelah terlibat dalam program tersebut.

Dalam teori ekonomi, produktivitas didefinisikan sebagai rasio antara output yang dihasilkan dengan input yang digunakan dalam proses produksi. Peningkatan produktivitas UKM dapat diperoleh melalui berbagai faktor, termasuk pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, penerapan teknologi yang tepat, serta akses yang lebih baik terhadap pasar dan sumber daya. Program-program pengembangan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau secara langsung mendukung faktor-faktor ini.

Menurut teori human capital (modal manusia), investasi dalam pembinaan dan pelatihan tenaga kerja dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja. Narasumber yang mengakui adanya peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk setelah terlibat dalam program pembinaan merupakan contoh nyata dari konsep ini. Pelatihan yang diselenggarakan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial pelaku UKM, sehingga mereka mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dan meningkatkan efisiensi produksi.

## **2. Efisiensi**

Efisiensi dari Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-bau sudah

sesuai dengan indikator yang dilakukan Gibson (Rizky Fitriyansyah et al). Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau berhasil memanfaatkan sumber daya yang terbatas secara efisien, meskipun hanya memiliki jumlah pegawai yang terbatas.

Konsep efisiensi dalam teori ekonomi mengacu pada kemampuan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dengan cara yang paling efektif dan hemat biaya. Dalam konteks ini, pengaturan sistem manajemen berkas yang terorganisir dengan baik oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau serta pelatihan yang diberikan kepada pegawai mereka merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi administratif. Hal ini sesuai dengan teori organisasi yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dan sistem informasi yang baik dalam mencapai tujuan organisasi.

Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah pegawai. Teori produktivitas menunjukkan bahwa efisiensi dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia melalui pendelegasian tugas yang efektif, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, dan penggunaan teknologi informasi yang memadai untuk mengelola informasi secara efisien.

### **3. Kepuasan**

Kepuasan dari Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-bau sudah sesuai dengan indikator yang dilakukan Gibson (Rizky Fitriyansyah et al) Secara

umum, pelaku UKM di Kota Bau-bau menunjukkan kepuasan terhadap program pembinaan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM.

Konsep kepuasan pelanggan dalam teori manajemen menyoroti pentingnya memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dalam pelayanan yang diberikan. Dalam konteks ini, pelaku UKM adalah "pelanggan" dari layanan yang disediakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau. Kepuasan mereka merupakan indikator efektivitas dan relevansi program-program yang diimplementasikan.

Teori pembangunan ekonomi lokal menyarankan bahwa investasi dalam pengembangan UKM dapat meningkatkan kemakmuran ekonomi lokal secara keseluruhan. Melalui pembinaan dan pelatihan, pelaku UKM dapat meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, meningkatkan daya saing, dan membuka akses ke pasar yang lebih luas. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa program pembinaan dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan bisnis UKM.

#### **4. Adaptasi**

Adaptasi dari Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-bau sudah sesuai dengan indikator yang dilakukan Gibson (Rizky Fitriyansyah et al). Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau terlihat adaptif terhadap perubahan eksternal dan internal, seperti perubahan dalam kebijakan pemerintah atau kebutuhan pasar.

Teori adaptasi organisasi menyoroti kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan eksternal dan internal untuk mencapai tujuan strategisnya. Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau menunjukkan adaptasi yang baik melalui pelaksanaan rutin pelatihan dan pembinaan serta penyebaran informasi tentang bantuan modal usaha. Ini menunjukkan komitmen mereka untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang berkembang di sektor UKM.

### **5. Pengembangan**

Pengembangan dari Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-bau sudah sesuai dengan indikator yang dilakukan Gibson (Rizky Fitriyansyah et al). Tantangan utama yang dihadapi Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau adalah keterbatasan jumlah pegawai, namun mereka aktif dalam meningkatkan kompetensi pegawai dan memperluas jaringan kerjasama.

Teori pengembangan kapasitas organisasi menekankan pentingnya investasi dalam pengembangan keterampilan dan kapasitas organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan. Dengan mengidentifikasi tantangan keterbatasan jumlah pegawai, langkah-langkah seperti peningkatan kompetensi pegawai melalui pelatihan dan pengembangan serta peningkatan kolaborasi dengan pihak lain dapat membantu meningkatkan daya dukung Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-bau dalam mendukung pengembangan UKM.

### **6. Faktor pendukung**

Beberapa faktor kunci saling terkait dalam mendukung keberhasilan UMKM. Motivasi yang tinggi dan semangat untuk mencapai tujuan merupakan pendorong utama dalam menghadapi tantangan dan berinovasi. Selain itu, investasi dalam pelatihan karyawan memperkuat keterampilan dan keterlibatan mereka dalam pencapaian tujuan perusahaan. Komunikasi yang efektif antara manajemen, karyawan, dan pelanggan membantu menghindari kesalahpahaman, mempertahankan fokus pada tujuan bersama, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Kesadaran diri terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi membantu dalam pengelolaan risiko yang lebih baik dan membuat keputusan yang lebih tepat. Kemampuan untuk terus belajar, berinovasi, dan beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi juga menjadi kunci dalam menjaga daya saing UMKM di pasar yang kompetitif. Secara keseluruhan, kombinasi faktor-faktor ini membentuk satu kesatuan integral yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan jangka panjang UMKM di tengah dinamika bisnis yang kompleks dan kompetitif.

### **7. Faktor Penghambat**

UMKM menghadapi beberapa faktor penghambat utama dalam pengembangan bisnis mereka. Kurangnya akses terhadap pelatihan yang relevan dan keterampilan yang diperlukan menjadi tantangan utama. Banyak dari mereka merasa kesulitan untuk memanfaatkan teknologi baru atau meningkatkan efisiensi operasional tanpa keterampilan yang memadai.

Sistem internal yang tidak efisien dan tidak terintegrasi juga menjadi masalah signifikan. Hal ini menyebabkan pemborosan waktu dan meningkatkan tingkat kelelahan di antara karyawan. Proses yang seharusnya sederhana menjadi rumit dan memakan waktu berlebihan, menghambat produktivitas dan pertumbuhan bisnis.

Selain itu, keterbatasan alat dan sumber daya untuk pengembangan bisnis juga menghambat UMKM. Mereka sering kali terbatas oleh anggaran yang terbatas untuk mengembangkan atau memperluas platform pemasaran online atau infrastruktur lain yang diperlukan. Hal ini menghalangi kemampuan mereka untuk mencapai pasar yang lebih luas dan bersaing secara optimal di pasar yang semakin kompetitif.

Secara keseluruhan, faktor-faktor penghambat ini secara signifikan membatasi kemampuan UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi tingkat kelelahan, dan bersaing di pasar. Penting bagi UMKM untuk mendapatkan dukungan yang tepat dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk mengatasi tantangan ini. Peningkatan akses terhadap pelatihan dan pengembangan keterampilan, perbaikan sistem internal, serta solusi kreatif untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dapat membantu UMKM mengembangkan potensi mereka dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam ekonomi yang dinamis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait perkembangan Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan program pengembangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bau-bau telah produktif, efisien, puas, dan berkembang karena program-program Dinas Koperasi dan UMKM kota Bau-bau dapat membantu meringankan permasalahan terkait modal pelaku usaha sehingga mendapat respon dan antusias yang tinggi dari pelaku usaha di Kota Bau-bau.
2. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau berhasil mencapai tingkat efisiensi yang baik dalam pengelolaan sumber daya manusia, meskipun menghadapi keterbatasan jumlah pegawai. Mereka menerapkan sistem manajemen yang terorganisir dan memberikan pelatihan kepada pegawai untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas.
3. Pelaku UKM di Kota Bau-Bau menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap program pembinaan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Program-program yang diimplementasikan sesuai dengan harapan mereka dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi bisnis mereka.

4. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau memiliki kemampuan yang baik dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal dan internal. Mereka secara aktif melakukan pelatihan dan pembinaan serta diseminasi informasi tentang bantuan modal usaha untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang dalam sektor UKM.
5. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau aktif dalam meningkatkan kompetensi pegawai dan memperluas jaringan kerjasama, meskipun dihadapkan pada keterbatasan jumlah pegawai. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam mengembangkan kapasitas organisasi untuk memberikan dukungan yang lebih baik terhadap pengembangan UKM.

## **B. Saran**

1. Meningkatkan sosialisasi dan akses informasi program-program pengembangan UKM kepada seluruh pelaku UKM di Kota Bau-Bau. Sosialisasi yang merata dan informasi yang mudah diakses akan membantu pelaku UKM untuk memahami dan memanfaatkan program-program yang tersedia.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan yang diberikan kepada pelaku UKM. Pelatihan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan pelaku UKM akan membantu mereka meningkatkan keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan bisnis mereka.
3. Memperluas akses modal usaha bagi pelaku UKM. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau dapat mempertimbangkan untuk menyediakan

skema pembiayaan yang lebih fleksibel dan mudah diakses oleh pelaku UKM.

4. Meningkatkan jumlah pegawai dan kapasitas sumber daya manusia di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau. Peningkatan jumlah pegawai dan kapasitas sumber daya manusia akan membantu Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau dalam memberikan layanan yang lebih optimal kepada pelaku UKM.



## DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penganggulan Karang Taruna (Eka Taruna Bhakti) Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 53.
- Hubeis, M. (2009). Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Euis Hasmita Putri (2017), Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda. <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id>
- Kharisma, D., & Yuniningsih, T. (2017). Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang. *Ejournal Undip*, 6(2), 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/183710-ID-efektivitas-organisasi-dalam-penyelenga>.
- Mochammad Mustam (2018). Efektivitas Pelaksanaan Pengembangan Program Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Kudus. <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Kania Suryaningrum (2015). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Koerniawati, T. (2009). *Memahami Konsep Operasional UMKM*. Surabaya: LectureBrawijaya.
- Kristiningsih, & Trimarjono, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada UKM Di Wilayah Surabaya). *Towards a New Indonesia Business Architecture*, 141–154.
- Masruri. (2017). Masruri M.IP. *Journal of Governance and Public Policy*, 4 No.
- Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2014
- Peraturan Menteri Prekonomian Nomor 11 Tahun 2017
- Putri, A. S. (2019). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kompas. Diambil kembali dari <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia>.
- Ravianto J. 2014. Produktivitas dan Pengukuran, Jakarta. Binaman Aksara,

Rizky Fitriyansyah, Aries Djaenuri, & Mansyur. (2020). Efektivitas Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Aceh. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(4), 685–694. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i4.329>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Syarief, T., & Budhiningsih, E. (2009). Kajian Kontribusi Kredit Bantuan Perkuatan Dalam Mendukung Permodalan UMKM. *Jurnal PengkajianKoperasi Dan UKM*, 4(1), 62–87.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**



**A**

**N**



Gambar 2.1 Kantor Dinas Koperasi dan UKM Kota Bau-Bau



Gambar 2.2 Dokumentasi dengan Yakub Kepala Dinas Koperas dan UKM Kota Bau-Bau



Gambar 2.3 Dokumentasi dengan Wa Ode Muhiya Hibali KA Bidang Usaha Kecil Menengah



Gambar 2.4 Dokumentasi dengan Ibu Yaya Pelaku UKM Dibidang Sektor Kuliner



Gambar 2.5 Dokumentasi dengan Ibu Mikaila Pelaku UKM Dibidang Sektor Penjualan Makanan dan Sembako





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3179/05/C.4-VIII/XII/1445/2023

29 Desember 2023 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

16 Jumadil akhir 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Walikota Bau - Bau

Cq. Ka. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Bau - Bau  
 di -

Sulawesi Tenggara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2943/FSP/A.6-VIII/XII/1445/2023 tanggal 29 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AKRIA

No. Stambuk : 10561 1117017

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA BAU-BAU "**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 4 Januari 2024 s/d 4 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



**Universitas  
Muhammadiyah  
Makassar**  
Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221  
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588  
Official Email : [fisip@unismuh.ac.id](mailto:fisip@unismuh.ac.id)  
Official Web : <https://fisip.unismuh.ac.id>

Nomor : 2943/FSP/A.6-VIII/XII/1445H/2023 M  
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.  
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Peneliti dan  
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh  
Di -  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Akria  
Stambuk : 105611117017  
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara  
Lokasi Penelitian : Di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau.  
Judul Skripsi : *"Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau"*

Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.  
Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 29 Desember 2023

Ketua Jurusan  
  
**Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si**  
NBM. 991 742



PEMERINTAH KOTA BAUBAU  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
 TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Palagimata Nomor ....., Lipu, Betoambari, Baubau, Sulawesi Tenggara, 93721  
 Telp. (0402) ..... Laman : dpmpstp.baubaukota.go.id, Pos-el : ptsp@baubaukota.go.id

Baubau, 15 Januari 2024

Nomor : 800/021/IP/1/2024  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Yth. **Kepala Di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau**  
 Di -  
Baubau

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Izin Penelitian;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
3. Peraturan Walikota Baubau Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Baubau Nomor 32 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Nonperizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Baubau.

Memperhatikan :

1. Permohonan Sdr. (j), Akria tanggal 8 Januari 2024;
2. Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Baubau Nomor : 070/15 Tanggal 12 Januari 2024.

Dengan ini diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat mengizinkan dan memberikan data dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi) kepada :

**N a m a** : Akria  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Mole, 12 Mei 1995  
**A l a m a t** : Kos Indah Mole  
**Judul Penelitian** : Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau  
**Waktu Penelitian** : 4 Januari s.d 4 Maret 2024  
**Penanggung Jawab** : Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Kepada yang bersangkutan berkewajiban :

1. Menaati segala ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian;
2. Hasil survey/penelitian diserahkan 1 (satu) berkas kepada Pemerintah Kota Baubau up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Baubau.

Demikian Izin Penelitian ini di keluarkan untuk dapat dipergunakan dan jika terdapat kekeliruan/kesalahan akan di adakan perbaikan.



15.01.2024 08:28:45

Ditandatangani secara elektronik oleh :

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
 KOTA BAUBAU,**

**SUARMAWATI, S.Si., M.Si.**

Pembina Tk. I  
 NIP. 19741114 200003 2 004

**Tembusan :**

1. Wali Kota Baubau di Baubau (sebagai laporan);
2. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sulawesi Tenggara di Kendari;
3. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Baubau di Baubau;
4. Bagian Tata Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Baubau di Baubau;
5. Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Tempat;
6. Yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

**Catatan :**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh BSrE-BSSN
- Surat ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan melakukan scan pada QR Code



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Akria

Nim : 105611117017

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	8 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Juli 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



# BAB I Akria - 105611117017

## ORIGINALITY REPORT

**8%**

SIMILARITY INDEX

**9%**

INTERNET SOURCES

**2%**

PUBLICATIONS

**%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

**1**

[repositori.usu.ac.id](http://repositori.usu.ac.id)

Internet Source

**8%**



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



## BAB II Akria - 105611117017

## ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>21</b> %	<b>4</b> %	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.ummat.ac.id</b> Internet Source	<b>4</b> %
<b>2</b>	<b>putrimeiningrum.blogspot.com</b> Internet Source	<b>3</b> %
<b>3</b>	<b>ejournal.unsrat.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>4</b>	<b>repositori.usu.ac.id</b> Internet Source	<b>2</b> %
<b>5</b>	<b>repository.unhas.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>ejournal.an.fisip-unmul.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %

## BAB III Akria - 105611117017

## ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>8%</b>	<b>11%</b>	<b>%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uir.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>Melisa Syafitri Amalia, Muhammad Arif.</b> "Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang Dilakukan Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Labuhanbatu Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar", VISA: Journal of Vision and Ideas, 2022 Publication	<b>2%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

## BAB IV Akria - 105611117017

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://peraturan.bpk.go.id">peraturan.bpk.go.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://karyailmiah.uho.ac.id">karyailmiah.uho.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

&lt; 2%



turnitin

BAB V Akria - 105611117017

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	3%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unsrat.ac.id	5%
	Internet Source	



Exclude quotes  
Exclude bibliography

On  
Or

Exclude matches



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Akria**, yang lebih kenal dengan nama Akri, lahir di Mole 12 Mei 1995. Anak ke 7 dari 8 bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Bapak La Jialli dan Ibu Wa. Halina, Riwayat pendidikan penulis yaitu menyelesaikan pendidikan formal di SD N P Mole pada tahun 2009, pada tahun yang sama,

penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Madrasah Tsanawiyah Waloindi dan selesai pada tahun 2012. Kemudian pada tahun sama penulis melanjutkan pendidikan di MA Waloindi, Karena memiliki keinginan kuat dalam hal pendidikan penulis melanjutkan jenjang pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar, dan terdaftar sebagai salah satu Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Negara, dengan nomor stambuk 105611117017.

Berkat petunjuk serta pertolongan dari Allah SWT, usaha dan doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bau-Bau”. Semoga penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi terutama bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan Ilmu Administrasi Negara. Jangan Lupa Bersyukur dan Tetap Jadi pribadi Yang Baik.